

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MENCOCOK POLA GAMBAR
PADA KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL
RAUDLATUT THOLABAH KEMUNINGSARI KIDUL
JENGGAWAH JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Ayu Azima Habibillah Uki Nawa
NIM : T20175006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MENCOCOK POLA GAMBAR
PADA KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL
RAUDLATUT THOLABAH KEMUNINGSARI KIDUL
JENGGAWAH JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Ayu Azima Habibillah Uki Nawa
NIM : T20175006

Disetujui Pembimbing



Yanti Nur Hayati, S. Kep.Ns.MMRS
NIP. 197606112003122006

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN MENCOCOK POLA GAMBAR
PADA KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL
RAUDLATUT THOLABAH KEMUNINGSARI KIDUL
JENGGAWAH JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

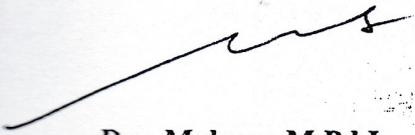
Hari : Senin

Tanggal : 27 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. Mahrus, M.Pd.I
NIP.196705252000121001


Bambang Eko Aditia, M. Pd.
NUP.201907178

Anggota :

1. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I
2. Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS



Menyetujui :

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (Q.S An nahl :78) ¹

¹ Depag RI, Al Quran dan Tafsirnya (Semarang, Cipta EĪar,1993), hal. 89

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamiin.....

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepada-Mu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya bapak Imam Nawawi dan ibu Umi Khamlatin tersayang yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa dan raga, serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu sehingga dapat mengantarkan saya menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kepada saudara-saudara kandung saya Ulva Yasiroh Ukinawa, Mayl Vina Fikria Ukinawa, Shofil Mar'arti Ilmadana Ukinawa, Syifa Azkiya Qulubana Ukinawa yang telah memberikan motivasi dan semangat
3. Seluruh keluarga Bani Thoha Tohir dan Bani Yantono Mudho yang selalu mendo'akan anak cucunya menjadi orang yang sholih-sholihah dan sukses di dunia dan di akhirat.
4. Seluruh guru saya mulai dari RA, MI, MTS, MA dan Segenap Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Teman-teman seperjuangan prodi PIAUD angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
6. Teman-teman seorganisasi Assent Ace Bidikmisi Uin Jember, PAC IPNU IPPNU Jenggawah, KMJ (Komunitas Mahasiswa Jenewa) yang selalu memberi motivasi dan semangat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamiin, sehalu puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022” dengan lancar. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena melalui beliau, umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I., selaku Ketua Progra, Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Yanti Nur Hayati, S. Kep.Ns. MMRS., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almaidah, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Guru-guru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak berada di bangku kuliah. \

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terimakasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. *Amiin Ya Rabbal Alamiin*

Jember, 12 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Ayu Azima Habibillah Uki Nawa, 2021 : Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Kata Kunci : Motorik Halus Mencocok Pola Gambar

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Perkembangan motorik halus ialah meningkatkan perkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kegiatan mencocok pola gambar adalah dimana anak melubangi suatu pola yang sudah disediakan dengan alat pencocok dengan cara menusuk-nusuk garis pada pola sehingga terbentuk gambar tertentu.

Fokus masalah yang diteliti di skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022 ?, 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022?,3) Bagaimana evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022), 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022, 3) Mendeskripsikan evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur , observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Sedangkan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dihasilkan : 1) perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Tholabah Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan mengadakan rapat kerja (RAKER) yang sudah diprogramkan di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru untuk membahas PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH sesuai kurikulum. 2) pelaksanaan pengembangan melalui mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Tholabah Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka anak melakukan pembiasaan dan doa, pada kegiatan inti guru menjelaskan teori sesuai tema, pada kegiatan kegiatan penutup guru melakukan recalling, doa, dan permainan. 3) evaluasi pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Tholabah Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember menggunakan ceklis penilaian hasil karya anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	61

G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA -----	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Peneliti	16
2.2 Tahapan Motorik Halus.....	23
2.3 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.....	30
4.1 Data Guru	68
4.2 Data Peserta Didik.....	69
4.3 Data Gedung.....	70
4.4 Temuan Penelitian	101

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Pelaksanaan Rapat Kerja.....	73
4.2 Data PROTA	75
4.3 Data PROSEM	76
4.4 Data RPPM	77
4.5 Data RPPH	78
4.6 Foto Peralatan Tusuk Gigi	81
4.7 Foto Lembar Penilaian	83
4.8 Foto kegiatan pembiasaan membaca sholawat	85
4.9 Foto guru menjelaskan tema	87
4.10 Foto pelaksanaan mewarnai	89
4.11 Foto pelaksanaan mencocok pola gambar.....	90
4.12 Foto pelaksanaan merobek hasil mencocok.....	91
4.13 Foto menempel hasil karya di buku gambar	92
4.14 Foto guru melakukan recalling.....	93
4.15 Foto guru memberikan permainan tebak-tebakan.....	94
4.16 Ceklis Penilaian hasil karya	96
4.17 Foto hasil karya anak	98
4.18 Foto buku penilaian hasil karya	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang pada masa usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak dan pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Mulyasa dalam bukunya manajemen paud menyebutkan :

Anak usia dini disebut anak prasekolah yang memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam pengembangan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.²

Al-Ghazali mengumpamakan anak bagaikan mutiara yang memiliki jiwa bening, bersih dan sedikitpun tidak ada noda.³ Perumpamaan tersebut bukan sesuatu yang berlebihan karena Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.⁴ Berikut hadistnya :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”

² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosda, 2012), 16.

³ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 45.

⁴ Ihsana El-Khuluqo, 45.

Hadist di atas telah menjelaskan bahwa anak pada dasarnya lahir dalam keadaan fitrah. Orang tua memiliki kewajiban dalam mengarahkan dan membimbing fitrah anak agar terarah pada kebaikan. Tanpa didikan dan arahan yang baik dari orang tua, anak-anak akan menjadi lemah dan terjerumus pada arah yang tidak baik. Fitrah merupakan suatu kecenderungan dan kemampuan yang diberikan Allah SWT kepada manusia sejak ia lahir. Suatu kecenderungan tersebut berkaitan dengan rasa ketuhanan yang dimiliki anak untuk mengenal Allah, tunduk kepada-Nya dan berperilaku baik.⁵

Pada masa anak usia dini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan yang tepat untuk memstimulasi perkembangan anak. sebagaimana tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan bagi anak dengan rentang 0 sampai 6 tahun, diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Sasarannya adalah mencapai kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan

⁵ Asyruni Multahada, "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Primealy*, III, no. 1 (Juni, 2020): 96

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14)

(kemampuan berpikir/kognitif, berkomunikasi/bahasa, fisik/motorik, emosi, dan sosial) dapat tumbuh, berkembang, serta tidak ada aspek terhambat.⁷

Salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini adalah raudlatul athfal atau taman kanak-kanak yang berada pada jalur formal. Pendidikan di jalur formal ini terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia. Usia 4-5 tahun termasuk pada kelompok A dan usia 5-6 tahun termasuk pada kelompok B.⁸ Dalam struktur kurikulum di raudlatul athfal atau taman kanak-kanak memiliki dua bidang pengembangan yakni pembiasaan (pengembangan diri) dan pengembangan kemampuan dasar. Dalam pendidikan pengembangan pembiasaan terdiri dari nilai agama dan moral (NAM), sosial, kemandirian. Sedangkan pengembangan kemampuan dasar terdiri dari pengembangan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.⁹ Semua pengembangan yang telah disebutkan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di raudlatul athfal.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, orangtua, atau orangtua dewasa lainnya dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tugas perkembangan sesuai dengan potensi anak. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya

⁷ Masnival, *Menjadi Guru PAUD Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 2.

⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Apek Perkembangan Anak* (Jakarta : Kencana, 2016), 241.

⁹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT Indeks, 2013), 22.

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (20)

tujuan pembelajaran.¹¹ Dalam pendidikan anak usia dini, tentu interaksi pada pembelajaran harus dibuat semenyenangkan mungkin, sebab jika pembelajaran membosankan dan monoton, anak tidak akan tertarik dalam proses pembelajaran.¹²

Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam diri anak diantaranya yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan fisik motorik. salah satu yang dapat dikembangkan melalui sebuah lembaga *raudlatul athfal* adalah perkembangan motorik anak. perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan juga berlatih. Contohnya yaitu kemampuan menulis, menggunting, menyusun balok, mencoret-coret, memindahkan benda dari tangan dll.¹³

Motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak sebab sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, dimana dibutuhkan cara menggunakan otot-otot kecil untuk keterampilan hidup seperti makan dan memakai pakaian. Jika perkembangan motorik motorik halus berjalan dengan baik maka sangat mudah bagi anak melakukan hal-hal sederhana misalnya

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 60.

¹² Fadhillah & Lilif Mualifatul,. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan menyenangkan* (Jakarta : Kencana, 2014), 25.

¹³ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020),34.

memegang alat tulis dengan benar . maka dari itu pendidik harus paham tentang karakteristik anak dalam proses pembelajaran.

Metode pengembangan motorik halus dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah kegiatan mencocok pola gambar. Mencocok adalah kegiatan memotong kertas dengan cara menusuk-nusuk pinggiran gambar (pada kertas) sehingga membentuk gambar tertentu. Mencocok pola gambar adalah melubangi suatu pola yang sudah disediakan dengan alat pencocok dengan cara menusuk-nusuk garis pada pola gambar sehingga terbentuk atau terlepasnya pola tetapi pola yang sudah terlepas tetap seperti aslinya.¹⁴

Kegiatan mencocok dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena saat melakukan kegiatan mencocok jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang dicocok, pada saat kegiatan mencocok koordinasi mata dan tangan dapat berkembang. Tujuan mencocok adalah untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya, khususnya kemampuan untuk menulis karena dalam menulis dibutuhkan kekuatan otot-otot jari-jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan mencocok

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam, yang beralamat di Jl. Balung RT 003 RW 002 Dusun Kebonsadeng Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan

¹⁴ Ani Astuti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Sederhana Pada Kelompok B TK PGRI 07 AIKMEL," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1, no. 2(Juli, 2019): 16.

Jenggawah Kabupaten Jember. Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah khususnya di kelompok B menerapkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar. Dalam pengembangan motorik ini cara mencocok pola gambar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak.

Berdasarkan hasil pra penelitian di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, dilihat dari saat guru memberi tugas menebal huruf abjad bahwa 5 dari 14 anak belum dapat berkembang sesuai harapan, maka guru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa gembira, senang, semangat dan tidak cepat bosan dengan melalui kegiatan mencocok pola gambar agar dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui

proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah kemuningsari kidul jenggawah jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan kebenaran suatu pengetahuan.¹⁶

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019),45

¹⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan 2019), 9.

fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.¹⁷

1. Mendeskripsikan perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022
3. Mendeskripsikan evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2021

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁸

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya wawasan ilmu dan wawasan dalam bidang

¹⁷ Hermawan, 108.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019),45

pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar, juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di RA.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

c. Bagi lembaga Raudlatul Athfal

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang pengembangan motorik halus anak dan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember terkait proses pengembangan motorik halus anak dilingkungan sekolah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian dan temuan penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian diwaktu mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian calon peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.¹⁹

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus adalah suatu usaha untuk meningkatkan motorik halus anak melalui gerakan-gerakan kecil menggunakan pada seperti jari jemari dan tangan yang saling terkoordinasi antara mata dan sel saraf otak agar keterampilan motorik halusnya dapat berkembang optimal.

2. Kegiatan Mencocok Pola Gambar

Kegiatan mencocok pola gambar adalah suatu kegiatan menusuk kertas bergambar berupa titik-titik berbentuk pola gambar dengan menggunakan alat cocok. Contoh alat untuk mencocok yaitu tusuk gigi, jarum, paku pegangan kayu, dan lain-lain.

¹⁹ Tim Penyusun, 45-46.

3. Anak Kelompok B

Anak Kelompok B adalah anak usia dini yang berada di kelas (kelompok) B. Pada usia ini anak disebut dengan istilah golden age atau masa keemasan dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat dan minat. Misalnya ada anak yang berbakat bernyanyi, ada yang berbakat menari, ada yang berbakat olahraga dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengertian pengembangan motorik halus melalui mencocok pola gambar pada anak kelompok B yaitu suatu usaha meningkatkan perkembangan motorik halus melalui gerakan jari jemari berupa kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Maka dari itu peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022”

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alurpembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan

sampai bab penutup. adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini membahas kesimpulan dan saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan peneliti, akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.²⁰

1. Peneliti yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni, dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui ketrampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.²¹

Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknis penelitian lapangan yakni peneliti terjun langsung dilapangan mengamati proses pengembangan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian terdahulu ini menggunakan teknis reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk keabsahan data

²⁰ Tim Penyusun, 45.

²¹ Yuyun Wahyuni, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020)

penelitian terdahulu ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian terdahulu ini adalah bahwa pengembangan motorik halus di RA Diponegiri 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng menghasilkan peningkatan yang baik bagi pengembangan motorik halus anak. terdapat kegiatan yang direalisasikan pihak sekolah dan guru dalam proses pengembangan motorik halus anak seperti kegiatan melipat kertas, meremas kertas, menggambar, dan meronce. Kegiatan-kegiatan yang direalisasikan oleh guru dan pihak sekolah memberikan perkembangan yang baik terhadap motorik halus anak dini.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Suryani, dengan judul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Bermain Playdough di PAUD Al-Ikhlas Sayang-sayang Cakranegara Tahun Pelajaran 2014-2015”²².

Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan instrument penelitian berupa lembar format observasi. Untuk menganalisis data. penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

²² Suryani, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Palydough Di PAUD Al-Ikhlas Sayang-sayang Cakranegara Tahun Pelajaran 2014-2015*, (Skripsi, Universitas Mataram, 2015)

Hasil penelitian terdahulu ini adalah bahwa melalui kegiatan bermain playdough dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD AL-Ikhlas melalui tahap pengembangan I, II dan III. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung dan terlihat dari perubahan yang terjadi setiap perkembangan. Tahap pengembangan I sebesar 51,91% yang berada pada kriteria belum berkembang, kemudian pada tahap pengembangan II mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 71,2% pada kriteria mulai berkembang dan pada tahap pengembangan III ternyata mengalami peningkatan menjadi 80,1% pada kriteria sudah berkembang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani BR. Sitorus dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani JL. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017”.²³

Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan anak usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan

²³ Fitri Rahmadani BR. Sitorus, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Afinger Painting Di RA Darul Madani JL. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2017)

untuk mengetahui kemampuan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keberhasilan.

Hasil penelitian terdahulu ini adalah bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan finger painting. Penelitian ini melalui tahap 2 siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam siklus I 43% anak mengalami perkembangan dan pada siklus II 85% anak mengalami perkembangan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Penulis.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	4	5
1.	Yuyun Wahyuni "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui ketrampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu : 1. Membahas mengenai motorik halus 2. subyek penelitiannya yaitu anak usia dini 3. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 4. Menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) 5. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	1. Penelitian terdahulu menggunakan ketrampilan melipat kertas origami sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kegiatan mencocok pola gambar 2. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang telah dilakukan dilaksanakan pada tahun 2021 3. Penelitian terdahulu berlokasi di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng

			Kabupaten Banyumas sedangkan penelitian yang hendak dilakukan berlokasi di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
2.	Suryani “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Bermain Playdough di PAUD Al-Ikhlas Sayang-sayang Cakranegara Tahun Pelajaran 2014-2015”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu : 1. Membahas mengenai motorik halus 2. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 3. subyek penelitiannya yaitu anak usia dini	1. Penelitian terdahulu menggunakan permainan playdough sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kegiatan mencocok pola gambar 2. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2015 sedangkan penelitian yang telah dilakukan dilaksanakan pada tahun 2021 3. Penelitian terdahulu berlokasi di PAUD Al-Ikhlas Sayang-sayang Cakranegara sedangkan penelitian yang telah dilakukan berlokasi di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
3.	Fitri Rahmadani BR. Sitorus “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu : 1. Membahas mengenai motorik halus	1. Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan finger painting sedangkan penelitian yang telah dilakukan

	<p>Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani JL. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017”</p>	<p>2. subyek penelitiannya yaitu anak usia dini 3. subyek usia 5-6 tahun</p>	<p>menggunakan kegiatan mencocok pola gambar 2. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2017 sedangkan penelitian yang telah dilakukan dilaksanakan pada tahun 2021 3. Penelitian terdahulu berlokasi di RA Darul Madani JL. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan sedangkan penelitian yang telah dilakukan berlokasi di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember 4. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>
--	---	--	---

Berdasarkan tabel diatas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek siswa Raudlatul Athfal (Taman Kanak-kanak) dan pengembangan yang di kembangkan adalah motorik halus. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu beda-beda cara kegiatannya untuk mengembangkan motorik halus sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan kegiatan mencocok pola gambar.

Sehingga peneliti mengambil judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Mencocok Pola Gambar pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022” karena dilembaga tersebut menerapkan kegiatan mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui mencocok pola gambar.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Motorik Halus

a. Pengertian Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kembang yang artinya tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya).²⁴ Menurut Undang-undang RI nomor 18 Tahun 2002 Pasal 1 ayat 5 bahwa pengembangan merupakan kegiatan pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan individu melalui pendidikan dan latihan agar kemampuan tersebut mencapai tujuan.

²⁴ “KBBI”, Kembang, <https://kbbi.web.id/kembang>

²⁵ Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pasal 1 ayat (5)

Motorik berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu motor ability yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan. Kemampuan gerak ini merupakan aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkan.²⁶

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwasannya yang dimaksud motorik adalah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih rincinya yaitu suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling terkoordinasi.²⁷

Menurut Zulkifli didalam buku Samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Sedangkan menurut Syamsudin, dua hal yang dibedakan dari motorik yaitu gerak dan motorik. Motorik adalah arti kata dari motor yaitu suatu gerakan dan gerak (movement) yaitu kulminasi suatu proses dasar motorik.²⁸ Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik

²⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Teori dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2020), 9-10.

²⁷ Khadijah dan Amelia, 10.

²⁸ Khadijah dan Amelia, 10.

ini dibagi menjadi dua jenis yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Motorik halus adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat. Sedangkan menurut sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.²⁹

Menurut Dini P. dan Daeang Sari menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.³⁰

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang berkoordinasi antara mata dan tangan untuk memberikan perubahan pada kemampuan gerak yang saling berkaitan. Contohnya seperti mencocok, menggunting, menulis, mewarnai dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dengan pengembangan motorik halus adalah suatu usaha untuk meningkatkan individu melalui motorik halus agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

²⁹ Achmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 57.

³⁰ Afandi, 57.

b. Prinsip dan Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Prinsip-prinsip untuk mengembangkan motorik halus pada usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak agar anak berkembang secara optimal yang terdapat dalam Depdiknas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif
- 3) Memberikan bimbingan pada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.³¹

³¹ Afandi, 66.

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yaitu agar anak mampu :

- 1) Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda
- 2) Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 3) Mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
- 4) Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.³²

c. Tahapan Motorik Halus

Tahapan motorik halus anak pada usia 0 sampai 6 tahun yaitu:³³

Tabel 2.2
Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-6 Tahun

No.	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1.	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2.	1-2 Tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya.
3.	2-3 Tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4.	3-4 Tahun	Melepas dan mengancing baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah.
5.	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga.
6.	5-6 Tahun	Mampu menggunakan pisau atau makan-

³² Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Teori dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2020) 39-40.

³³ Khadijah dan Amelia, 34.

		makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.
--	--	--

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Endang mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sifat dasar genetik (faktor bawaan), individu mempunyai beberapa faktor bawaan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat
- 2) Keaktifan janin dalam kandungan
- 3) Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu
- 4) Proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya
- 5) Kondisi pasca lahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat/mempercepat laju perkembangan motoriknya.³⁴

³⁴ Khadijah dan Amelia, 36.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai dengan 8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.³⁵

Menurut Bacharuddin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian tersebut didasarkan pada batasan pada psikolog perkembangan meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.³⁶

Pada masa usia dini, anak disebut juga dengan istilah golden age atau masa keemasan dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak prenatal, yaitu sejak anak dalam kandungan. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, mental dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya

³⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 1.

³⁶ Susanto, 1.

pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.³⁷

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada dasarnya anak memiliki ciri khas tertentu yang membedakan anak dengan orang dewasa. Pemberian stimulasi hendaknya disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Berikut macam-macam karakteristik anak usia dini, yaitu :

1) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini tertarik dengan dunia sekitarnya. Anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Rasa ingin tahu tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam pertanyaan. Contohnya apa, siapa, mengapa, bagaimana dan dimana. Berbagai pertanyaan tersebut hendaknya disikapi bijaksana dengan memberi jawaban yang benar agar tidak terjadi kesalahan pada konsep berfikir anak.

2) Anak bersifat unik

Anak usia dini memiliki kesamaan umum dalam pola perkembangan. meskipun terdapat kesamaan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Contohnya dalam hal gaya belajar, minat, bakat dan lain sebagainya. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik atau berasal dari lingkungan. Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan

³⁷ Susanto, 2.

individual sehingga keunikan anak dapat terakomodasi dengan baik.

3) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat menyakinkan seolah-olah anak melihat atau mengalaminya padahal hal tersebut hanya hasil fantasi dan imajinasinya. Fantasi dan imajinasi pada anak sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya, oleh karena itu perlu diarahkan agar secara perlahan anak mengetahui perbedaan khayalan dengan kenyataan. Kegiatan bercerita dan mendongeng dapat mengembangkan imajinasi anak.

4) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Anak usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Usia dini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja.

5) Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris atau menang sendiri. Hal ini dapat di lihat dari perilaku anak yang masih suka

merebut mainan, menangis atau merengek jika apa yang diinginkannya tidak ditururi. Untuk mengurangi sifat egosentris anak, pendidik dapat memberikan berbagai kegiatan, misalnya mengajak anak mendengarkan cerita, melatih kepedulian sosial dan empati dan sebagainya.

6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini seringkali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain karena anak usia dini ini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain, apalagi jika kegiatannya tidak menarik perhatiannya. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam waktu lama.

7) Anak adalah makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebaya. Dia mulai belajar berbagi, mengalah, sabar menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, konsep diri anak akan terbentuk. anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.³⁸

³⁸ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *ANAK USIA DINI (Toeri dan Metode Pengembangan)* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019), 13-17

3. Kegiatan Mencocok Pola Gambar

a. Pengertian Mencocok Pola Gambar

Mencocok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menusuk dengan cara menikam suatu benda yang runcing seperti jarum dan duri. Jadi mencocok adalah kegiatan memotong kertas dengan cara menusuk-nusuk pinggiran gambar (pada kertas) sehingga membentuk gambar tertentu.³⁹ Sedangkan pola gambar adalah suatu bentuk gambar yang memiliki keteraturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mencocok pola gambar adalah melubangi suatu pola yang sudah disediakan dengan alat pencocok dengan cara menusuk-nusuk garis pada pola sehingga terbentuk gambar tertentu.

b. Tujuan Mencocok Pola Gambar

Melalui kegiatan mencocok pola gambar dapat melatih kreativitas motorik halus dan emosi, juga melatih imajinasi anak dalam memecahkan berbagai masalah serta melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Kegiatan mencocok pola gambar ini dapat melatih motorik halus anak yaitu melatih otot-otot kecil dan melatih koordinasi tangan dengan mata. Melalui bermain dapat mempraktikkan keterampilan motorik halus anak seperti menjahit, menata puzzle, mencocok dan menggunting.⁴⁰ Keterampilan mencocok

³⁹ Ani Astuti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Sederhana Pada Kelompok B TK PGRI 07 AIKMEL," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1,no. 2(Juli, 2019): 116.

⁴⁰ Astuti, 120.

bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil.

c. Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencocok Pola Gambar

Pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui mencocok pola gambar adalah suatu usaha untuk meningkatkan motorik halus anak melalui gerakan-gerakan kecil seperti menggunakan jari-jemari dan tangan yang saling terkoordinasi antara mata dan sel syaraf otak melalui kegiatan mencocok pola gambar agar keterampilan motorik halus anak dapat berkembang optimal.

Kegiatan mencocok salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak. Mencocok sangat bermanfaat bagi anak karena dengan melakukan kegiatan mencocok dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak, misal ketika anak menulis buku tugas menebal huruf, anak mampu berkonsentrasi dan sabar saat anak mengerjakan tugas sampai anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan selesai.

Dalam kegiatan mencocok pola gambar penulis mengambil STTPA (Standart tingkat pencapaian Perkembangan Anak) dalam aspek motorik halus. menurut penulis melalui STTPA ini bisa melihat dan mengamati capaian apa saja yang dicapai anak saat melakukan kegiatan mencocok pola gambar.

Berikut tabel STTPA motorik halus pada usia 5-6 tahun :⁴¹

Tabel 2.3
Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1.	Menggambar sesuai gagasannya
2.	Meniru bentuk
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4.	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5.	Mengggunting sesuai pola
6.	Menempel gambar dengan tepat
7.	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Pada tabel diatas, standart tingkat pencapaian pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Dalam kegiatan mencocok pola gambar guru memberikan berbagai media kepada anak seperti krayon, spon bantal pencocok, alat cocok tusuk gigi, kertas tugas, dan buku gambar sehingga anak dapat mengeksplor berbagai media yang diberikan guru. Selanjutnya menempel gambar dengan tepat. Pada saat pelaksanaan mencocok pola gambar, langkah terakhir yang dilakukan anak yaitu menempel hasil karya pada masing-masing buku gambar, pada kegiatan menempel, guru juga menilai masing-masing anak apakah menempel anak sudah tepat apa belum.

Pada kegiatan mencocok pola bergambar untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak, terdapat beberapa alat yang digunakan dan cara penggunaan media tersebut yakni sebagai berikut :

⁴¹ Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak (Jakarta Depdiknas),

1) Alat untuk mencocok pola gambar

Alat-alat untuk mencocok pola gambar yaitu sebagai berikut :

a) Alat mencocok

Merupakan alat untuk mencocok pola titik-titik di gambar yang sudah tersedia. Dalam PAUD alat pencocok ini biasanya terbuat dari paku yang telah diberi pegangan kayu supaya anak dapat memegangnya dengan aman dan nyaman ketika melakukan kegiatan mencocok.

b) Bantalan

Merupakan alat yang terbuat dari papan kayu yang telah diberi busa dan kain untuk menutupinya. Bantalan ini berfungsi sebagai alas yang terletak pada bawah gambar yang akan dicocok agar alat pencocok dapat menembus pola gambar dengan sempurna.

c) Kertas bergambar

Kertas yang digunakan ini adalah kertas yang sudah berisi gambar dalam bentuk pola titik-titik.

d) Lem

Digunakan untuk menempel gambar yang telah dicocok dan dirobek sesuai lubang yang telah dicocok.

e) Buku gambar

Berfungsi untuk menempel hasil karya anak.⁴²

2) Cara Penggunaan media

Cara menggunakan media mencocok pola gambar kepada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- a) Sebelum kegiatan dimulai, jelaskan terlebih dahulu kegunaan masing-masing alat kepada anak.
- b) Berikan contoh pada anak cara mencocok pola gambar dengan benar hingga pola gambar dapat lepas dengan sendirinya tanpa disobek.
- c) Berikan pada masing-masing anak gambar yang akan dicocok serta alan-alat lainnya, lalu letakkan gambar tersebut diatas bantalan.
- d) Bimbing anak mencocok pola gambar yang sudah tersedia dengan menyusuri titik-titik menggunakan alat pencocok hingga kertas menembus ke bantalan pencocok
- e) Setelah selesai mencocok pola gambar, masing-masing anak melepas pola gambar yang sudah dicocok, lalu tempelkan hasil mencocok pada lembaran kertas atau buku gambar.⁴³

⁴² Sufaeni dan Aisyah, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2, no. 1 (Maret 2019): 53

⁴³ Ani Astuti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Sederhana Pada Kelompok B TK PGRI 07 AIKMEL," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1,no. 2(Juli, 2019): 120.

d. Proses Penerapan Mencocok Pola Gambar

1) Perencanaan Mencocok Pola Gambar

Menurut Ely dalam buku sanjaya menjelaskan perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁴⁴ Menurut William H. Newman dalam buku Majid menjelaskan perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴⁵

Perencanaan memiliki 4 unsur yang melingkupinya yaitu:

1. adanya tujuan yang harus dicapai, 2. adanya strategi untuk mencapai tujuan, 3. sumber yang dapat mendukung, 4. implementasi setiap keputusan. Tujuan yang dimaksud adalah arah yang harus dicapai, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.⁴⁶

Pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁷ Menurut

⁴⁴ Ana Widyastuti dan dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.

⁴⁵ Widyastuti dan dkk, 5.

⁴⁶ Widyastuti dan dkk, 6.

⁴⁷ Widyastuti dan dkk, 7.

Suryosubroto pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa, dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah.⁴⁸ Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengembangan pembelajaran yang sistematis yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran (materi, metode, media dan lain-lain) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah acuan yang disusun untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdiri atas berbagai program yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini ini mencakup program semester (promes), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan mencocok pola gambar adalah suatu pedoman serangkaian kegiatan mencocok pola gambar yang menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur isi/materi

⁴⁸ Widyastuti dan dkk, 8.

⁴⁹ M. Fadlilah, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di TK IT Qurrota A'yun Badanan Ponorogo," *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2, no. 1 (Mei, 2018): 5.

pembelajaran, metode, media pembelajaran, pengelolaan kelas, sarana untuk memaksimalkan capaian tujuan yang telah ditetapkan dan menetapkan penilaian keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Kostelnik perencanaan dalam proses pembelajaran memiliki fungsi yang signifikan dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut :

- a) Mengorganisir pembelajaran yaitu proses mengelola seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran agar tertata secara teratur, logis dan sistematis untuk memudahkan melakukan proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b) Berpikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa, yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dikesankan sebagai suatu proses yang monoton atau terjadi sebagai suatu rutinitas.
- c) Menetapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran. Melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana mengelolanya sehingga sarana fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.

- d) Memetakan indikator hasil belajar dan cara untuk mencapainya, yaitu melalui perencanaan yang matang, guru sudah memiliki data tentang jumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa dari setiap pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian guru pun tentu saja sudah membayangkan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai setiap indikator tersebut.
- e) Merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik, yaitu melalui perencanaan, hal-hal penting yang terkait dengan kebutuhan, katakteristik, dan potensi yang dimiliki siswa akan teridentifikasi dan merencanakan tindakan yang di anggap telat untuk meresponnya.
- f) mengomunikasikan proses dan hasil pembelajaran, yaitu melalui perencanaan segala sesuatu yang terkait dengan kepentingan pembelajaran sudah dikomunikasikan, baik secara internal yaitu terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dengan tugas-tugas pembelajaran maupun dengan pihak eksternal yaitu pihak-pihak masyarakat.⁵⁰

2) Pelaksanaan Mencocok Pola Gambar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengembangkan berbagai potensi anak supaya mencapai perkembangan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus

⁵⁰ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih , *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPLUBLISH, 2019), 22.

disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).⁵¹ Melaksanakan pembelajaran merupakan puncak kompetensi seseorang guru. Saat itulah guru harus mampu menggabungkan antara minat, bakat, kecintaan menjadi guru, dan keterampilan mengajar. Untuk melaksanakan pembelajaran secara total, unsur dalam diri (*inner-self*) guru, seperti motivasi, minat, bakat, jiwa pengasuh, pendidik, pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*) menyatu padu saling melengkapi. Ketiga ini harus ada dalam diri seorang guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, terdapat beberapa strategi atau bekal yang harus dipersiapkan. Bekal tersebut adalah :

- a) Pengetahuan tentang karakteristik perkembangan anak sesuai kelompok umur
- b) Kemampuan, keterampilan, dan kreativitas dalam menyediakan bahan/sumber belajar, media, dan alat peraga

⁵¹ M. Fadlilah, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di TK IT Qurrota A'yun Badanan Ponorogo," *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2, no. 1 (Mei, 2018): 7-8.

- c) Kemampuan membuat dan mengatur lingkungan belajar yang dapat membuat siswa termotivasi dan senang belajar,
- d) Kemampuan dan keterampilan meracik mengemas pembelajaran yang asyik, menarik, menyenangkan dan bermakna melalui bermain dan permainan
- e) Kemampuan dan keterampilan menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi belajar yang kondusif
- f) Komitmen guru untuk tampil secara total.⁵²

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal atau pembuka merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan inti adalah kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pembelajaran kepada peserta didik melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh langsung pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penutup dimana guru menggali kembali pengalaman bermain anak yang sudah dilakukan dalam satu hari serta mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.⁵³

⁵² Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 213.

⁵³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 127

Menurut M. Uzer Usman pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur yang dimulai dari membuka pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, serta mengakhiri pelajaran.⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan mencocok pola gambar merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang mengikuti prosedur yang dimulai dari membuka pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, serta mengakhiri pelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan kedalam tiga bagian utama, yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pelajaran. Berikut penjelasan tiga bagian utama tersebut yakni :

- a) Membuka pelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. Proses membuka pelajaran

⁵⁴ Susanto, 174.

memiliki banyak kegunaan dalam memulai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, proses membuka pelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran juga dimaksud untuk memberikan motivasi kepada anak, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai anak berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Pembukaan ini juga penting sebagai upaya memberikan acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengemukakan batas-batas tugas serta membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak.

- b) Menyampaikan materi pembelajaran, merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Proses penyampaian materi atau pembentukan kompetensi melaksanakan kegiatan utama dari proses pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada diri anak, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses penyampaian materi ini perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja

menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

- c) Menutup pelajaran, menutup berarti mengakhiri pelajaran atau proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dengan cara memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh anak, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam menutup pembelajaran ini guru hendaknya dapat memberikan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.⁵⁵

3) Evaluasi Mencocok Pola Gambar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia evaluasi diartikan penilaian hasil. Menurut Gronlund evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶ Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.⁵⁷

⁵⁵ Susanto, 173-174

⁵⁶ Rino Rusdi, *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset* (Bandung: ALFABETA. CV, 2017), 171.

⁵⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 195-196.

Penilaian (evaluasi) pada pendidikan anak usia dini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian perkembangan anak dalam satu semester, yaitu meliputi objek kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama dan moral, sosioemosi dan seni. Penilaian dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara terus menerus, kapanpun, dimanapun, dan anak dalam kondisi apapun baik ketika sedang belajar, bermain, berinteraksi dengan teman, ibunya, maupun gurunya. Evaluasi pada setiap akhir kegiatan atau pokok bahasan akan bisa dideteksi anak mana yang masih kesulitan, dan pada bagian apa anak merasa sulit. Hal ini sangat berguna bagi guru untuk membantu anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan mencocok pola gambar merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui tumbuh kembang anak yang dicapai melalui kegiatan mencocok pola gambar dan tujuan dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengetahui dan menindaklanjuti tumbuh kembang anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Brinkerhoff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada 7 elemen yang harus dilakukan, yaitu :⁵⁸

- a) Penentuan fokus yang akan dievaluasi
- b) Penyusunan desain evaluasi

⁵⁸ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2017), 4-5

- c) Pengumpulan informasi
- d) Analisis dan interpretasi
- e) Pembuatan laporan
- f) Pengelolaan evaluasi
- g) Evaluasi untuk evaluasi, maksudnya evaluator harus melakukan pengetahuan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Penilaian (evaluasi) memerlukan data dan mengambil data memerlukan alat. Agar efektif menggunakan alat, guru membutuhkan metode yang tepat. Berikut beberapa teknik mendapatkan data dan informasi perkembangan anak usia dini yaitu:

- a) Observasi, yaitu mengamati secara langsung tingkah laku dan aktivitas anak kapanpun dan dimanapun.
- b) Percakapan, yaitu pembicaraan yang dilakukan dua orang antara guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan penalaran, pendapat, dan sikap anak tentang sesuatu.
- c) Penugasan, yaitu dengan menugaskan anak mengerjakan sesuatu dalam waktu tertentu, baik perorangan maupun kelompok.
- d) Unjuk kerja, yaitu meminta anak melakukan sesuatu perbuatan, seperti bernyanyi, menolong teman terjatuh, menyusun sepatu di rak dan sebagainya.

- e) Hasil karya, yaitu berbagai karya yang pernah dihasilkan oleh pekerjaan tangan anak, seperti karya kolase, mozaik, montase, menganyam, membentuk, merangkai, meronce, mewarnai, melipat, mencentak, finger painting, menggambar dan sebagainya. Karya tersebut dipamerkan dimading, dinilai guru, dikumpulkan, dan akhirnya diserahkan kepada orang tua setelah anak selesai belajar di sekolah.
- f) Portofolio, yaitu kumpulan atau jejak rekam berbagai hasil kegiatan anak, termasuk catatan guru, foto kegiatan, rekaman suara anak (saat berbicara, bernyanyi, membaca), coretan anak dan sebagainya.
- g) Catatan anekdot, yaitu catatan peristiwa khusus yang dialami anak, seperti memukul teman, berlari ketakutan terhadap sesuatu, atau menunjukkan perilaku tertentu yang belum pernah terjadi sebelumnya.⁵⁹

Pelaksanaan penilaian bagi anak usia dini sangat berbeda dengan anak usia lainnya sehingga dalam penilaiannya perlu memerhatikan beberapa prinsip. Adapun prinsip melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai berikut :

⁵⁹ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), 224

- a) Sistematis, artinya dilaksanakan berdasarkan prosedur ilmiah secara terprogram, teratur sesuai rencana, kebutuhan, dan karakteristik alat ukur yang digunakan.
- b) Objektif, artinya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, untuk tujuan perbaikan bagi kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c) Holistik, artinya bersifat menyeluruh terhadap aspek perkembangan anak, meliputi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, serta nilai agama dan moral.
- d) Berkesinambungan, yaitu dilakukan dengan terencana, bertahap, dan terus menerus serta memperoleh gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak. penilaian yang terus menerus sangat penting untuk melihat kemajuan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Anak yang berkembang naik menunjukkan grafik menanjak dari waktu ke waktu sesuai usia kronologisnya.
- e) Edukatif, yaitu bersifat mendidik, mendorong, membina, dan mungkin memperbaiki (remedial) agar proses perkembangan anak dapat berkembang optimal.
- f) Bermanfaat, yaitu memberi keterangan yang bermanfaat bagi peserta didik, orangtua, guru, pihak sekolah, dan pihak terkait.

- g) Transparan, yaitu bersifat terbuka, apa adanya, agar jika terdapat hambatan dalam satu atau lebih perkembangan dapat segera dilakukan perbaikan.
- h) Akuntabel, yaitu laporan perkembangan dapat dipertanggungjawabkan karena berdasarkan data fakta autentik.⁶⁰

Secara khusus fungsi penilaian dapat dilihat dari 3 kelompok, yaitu guru, orang tua dan pemerhati anak. berikut penjelasan lebih rinci mengenai fungsi dari penilaian tersebut yakni:

- a) Bagi guru, penilaian berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal penyusunan kegiatan, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menempatkan siswa dalam kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- b) Bagi orang tua, penilaian berfungsi sebagai informasi mengenai status pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagai informasi dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi anak terutama dalam hal penerapan pola asuh yang sesuai

⁶⁰ Masnipal, 223.

dengan karakteristik anak, sebagai bahan dalam melanjutkan stimulasi pendidikan di rumah dalam rangka menguatkan stimulasi pendidikan yang telah diterima anak di lembaga PAUD, serta sebagai dasar untuk menentukan apabila ada tindakan penyimpangan perkembangan anak baik dalam hal fisik, psikis, maupun sosial.

- c) Bagi pemerhati anak (ahli kesehatan, psikolog, dokter anak atau praktisi yang memiliki kepedulian terhadap anak), penilaian berfungsi sebagai dasar upaya pembinaan anak bagi yang memerlukan, sebagai dasar untuk melakukan pemetaan status pertumbuhan dan tingkat perkembangan anak secara umum.⁶¹

⁶¹ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Deskriptif). Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶² Ciri-ciri metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti terjun dan berpartisipasi di lapangan, mencatat hal yang terjadi dengan sepenuh hati, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat secara mendetail⁶³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan di lapangan, terlibat di lapangan dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya lalu dianalisis dalam berbagai cara⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan

⁶² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta.CV, 2017), 8

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),

tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁶⁵

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah yang beralamatkan di Jalan balung RT 003 RW 002 Dusun Kebonsadeng Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok pola gambar ini hanya diterapkan pada kelompok B dengan tujuan agar keterampilan motorik halus anak berkembang optimal. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember merupakan sekolah yang menggunakan kegiatan mencocok pola gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁶ Pada bagian subjek penelitian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak menjadi informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari

⁶⁵ Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 131.

⁶⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁷ Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut sugiono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.⁶⁸

Adapun subyek penelitian ini adalah :

1. Almaidah, S.Pd.I selaku kepala sekolah Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
2. Siti Ulfah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
3. Ilmi Nurhayati, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas B Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
4. Beberapa peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
 - a. Kafa
 - b. Ami
 - c. Safa
 - d. Nayli
 - e. Wardah

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta CV, 2017), 218-219

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.⁶⁹ Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dari hasil pengumpulan data melalui analisis data maka peneliti akan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukannya. Jadi, mengumpulkan data mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan langkah-langkah yang lainnya dalam proses penelitian.

Dilihat dari teknik pengumpulan data diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁰ Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau pengecap.⁷¹

⁶⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

⁷⁰ Mamik, 104.

⁷¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, namun dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-participan*, dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁷² Sehingga observasi ini, peneliti datang ke sekolah Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember lalu peneliti mengobservasi kegiatan mulai dari anak-anak datang ke sekolah sampai anak-anak pulang

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini di adalah :

- a. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, baik perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
- b. Keadaan dan kondisi penelitian dimana dilaksanakan pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

⁷² Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014), 384

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sudah dalam kategori *in-depth-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk meminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Dalam wawancara ini, peneliti melakukan secara tatap muka. Kemudian peneliti menyusun rencana mengajukan pertanyaan secara baku dan tidak berurutan. Sehingga teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

⁷³ Mamik, 108-109.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- a. Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada perencanaan ini adalah sebelum dimulai tahun ajaran baru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember mengadakan RAKER (rapat kerja), didalamnya kepala sekolah dan guru membahas tentang penyusunan PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH sesuai dengan kurikulum anak usia dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam aspek motorik halus. Untuk metode yang digunakan adalah mencocok dan medianya adalah tusuk gigi. Dalam menentukan cakupan penilaian guru menggunakan hasil karya anak dimana hal tersebut nantinya akan dirangkum dalam buku penilaian hasil karya. Sumber informasi pada teknik wawancara ini adalah kepala sekolah dan guru kelompok B.

- b. Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022

- Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada pelaksanaan ini adalah pada pelaksanaan pengembangan motorik halus melalui mencocok pola gambar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu melakukan pembiasaan membaca sholawat bersama lalu melakukan kegiatan praktek sholat untuk hari selasa dan jum'at, kemudian anak melakukan kegiatan pembuka dengan membaca doa mau belajar, membaca do'a harian, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi. Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari lalu guru memberi tugas menulis sesuai mata pelajaran, kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi sesuai tema lalu anak diberi tugas mencocok pola gambar. Pemberian materi tersebut dilakukan 2 kali. Pada kegiatan penutup, guru memberi recalling kepada anak untuk penguatan materi. Kemudian berdoa mau pulang. sebelum anak pulang, guru melakukan permainan tebak-tebak dengan memberi pertanyaan materi agama dan pelafalan hadist-hadist. Jika anak bisa menjawab pertanyaan tersebut, anak dibolehkan pulang terlebih dahulu. Sumber informasi pada teknik wawancara ini adalah guru kelompok B dan guru pendamping kelompok B
- c. Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B Raudlatul Athfal

Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun ajaran 2021/2022

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada evaluasi ini adalah guru menentukan fokus yang akan di evaluasi seperti anak mencocok dengan benar, anak merobek dengan benar, anak menempel dengan benar. Kemudian menyusun desain evaluasi yang pertama membuat ceklis penilaian berupa capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Yang kedua membuat buku catatan berbentuk buku penilaian hasil karya. Cara penilaian pada buku tersebut yaitu guru membuat laporan dengan cara merangkum hasil observasi kegiatan yang sudah dilakukan anak pada saat kegiatan inti. Guru mencatat semua perkembangan anak saat di kelas. Sumber informasi pada teknik wawancara ini adalah guru kelompok B dan guru pendamping kelompok B.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa

lampau.⁷⁴ Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, dan cerita.⁷⁵ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh yang dapat dipercaya.

Adapun data yang telah diperoleh dengan teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Data yang berbentuk tertulis, untuk kondisi objektif RA, diantaranya:
 - 1) Sejarah singkat berdirinya Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
 - 2) Profil lembaga Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
 - 3) Visi misi Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari
Kidul Jenggawah Jember
 - 4) Data guru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari
Kidul Jenggawah Jember
 - 5) Data peserta didik Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

⁷⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 52.

⁷⁵

- 6) Data gedung Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
- b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya :
 - 1) Foto kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
 - 2) Kondisi gedung Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

Menurut Miles dan Huberman didalam buku sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁷⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: AIFABETA CV, 2017), 244.

jenuh.⁷⁷ Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, berikut penjelasannya :

1. Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data display (Penyajian data)

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data menurut Miles dan Huberman yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion drawing/ verification

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan data-data sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁷⁷ Sugiono, 246.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian terpenting dalam penelitian. Keabsahan data dalam penelitian dapat dilihat dari derajat kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian. Untuk menguji setiap data peneliti yang dilakukan mememuhi kriteria kebenaran (keabsahan).⁷⁹ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik yaitu :

1. Triangulasi sumber

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D dan sebagainya. Sebab, dalam realisasi penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data.

⁷⁸ Sugiono, 246-252.

⁷⁹ Ibrahim, Metodologi Penelitian (Bandung: ALFABETA CV., 2018), 120-121.

2. Triangulasi teknik

- a. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang sama. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu Pengecekan derajat kepercayaan penemuana hasil penelitian beberapa teknik dan pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.⁸⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai rencana pelaksanaan peneliti, mulai dari tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data. Berikut tahapan-tahaan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan lapangan. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini peneliti membuka rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks dan seminar proposal.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Kualitatif (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 331.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu lembaga Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan pertimbangan yang sudah disebutkan pada pembahasan lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang kemudian menyerahkan kepada kepala sekolah Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan penelitian memulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengenali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahapan ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, wali kelas kelompok B, pendamping kelas B, dan siswa kelompok B

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan peralatan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk dibuat suatu analisis data mengenai pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini dilakukan pengelolaan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Dilanjutkan serta kritik dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah raudlatul athfal raudlatut tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Untuk memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember didirikan pada tahun 2009 dibawah naungan Yayasan Pondok Ilhamiyah. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya KB Ilhamiyah Arjasa Jember adalah yakni H. Marzuki,S.Sos dimana yang saat itu tercatat sebagai Guru di Madrasah Ibtidaiyah swasta, merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Marzuki,S.Sos menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram.

Kegiatan awal dilaksanakan di musholla Ilhamiyah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Tanggal 21 Mei 2009

kelompok bermain berubah nama dengan nama Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diresmikan oleh Bapak Camat Jenggawah didampingi pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Suraidatur Nur Hasanah dan Ibu Qonik sebagai guru, dan peserta didik yang berjumlah 20 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke dinas Pendidikan Kabupaten Jember.

Selanjutnya Lembaga terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan yang dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra. Tahun 2009 Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember mendapatkan izin oprasional pada tanggal 30 Januari 2009 dan Tahun 2013 Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah mendapatkan akreditasi B dari BAN PNF.⁸¹

2. Profil Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Adapun Profil Lembaga Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember sebagai berikut :⁸²

- Nama Lembaga : RA Raudlatut Tholabah
- Program Pendidikan : Pendidikan anak Usia Dini
- Berdiri Tanggal : 12 Januari 1982

⁸¹ Dokumentasi, Jenggawah, 29 November 2021

⁸² Dokumentasi, Jenggawah, 29 November 2021

- Penyelenggara : Yayasan YAPPESTRA.
- Alamat : Kebonsadeng Kemuningsari kidul
Jenggawah Jember
- NSS : 1012350900047

3. Visi Misi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul
Jenggawah Jember

Adapun visi misi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kebonsadeng
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu :

a. Visi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah

- Islami, Cerdas dan Kreatif

b. Indikator Visi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah

- Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam
- Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
- Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya
- Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun

c. Misi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah

- Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
 - Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.⁸³
4. Data Guru Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Data pendidik diambil dari dokumentasi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Jumlah pendidik di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember ada 4 orang, secara perinci bisa dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember⁸⁴

No.	Nama	Ket
1.	Almaidah, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Wiwik Nurhayati, S.Pd.I	Guru Kelas A
3.	Ilmi Nurhayati, S. Pd. I	Pendamping Kelas A dan B
4.	Siti Ulfa, S. Pd.	Guru Kelas B

Sumber data : Dokumentasi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga tenaga pendidik dan kepala sekolah yang ada di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

⁸³ Dokumentasi, Jenggawah, 29 November 2021

⁸⁴ Dokumentasi, Jenggawah, 29 November 2021

5. Data Peserta didik Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Data peserta didik kelompok A dan B Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok A dan B Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember⁸⁵

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
A	L	21
	P	15
B	L	6
	P	8
Jumlah		50

Sumber Data : Dokumentasi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 36 siswa dikelompok A Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yang terdiri dari siswa laki-laki 21 dan 15 siswa perempuan. Sedangkan dikelompok B terdapat 14 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 perempuan.

6. Data gedung Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Data gedung Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu sebagai berikut :

⁸⁵ Dokumentasi, Jenggawah, 29 November 2021

Tabel 4.3
Data Gedung Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari
Kidul Jenggawah Jember⁸⁶

No.	Sarana	Jumlah
1.	Kelas	2
2.	Kamar Mandi	2
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1

Sumber Data : Data dokumentasi Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, 2021

Tabel di atas adalah data gedung yang dimiliki oleh lembaga Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Data tersebut diambil ketika peneliti melakukan penelitian ke sekolah.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan gambaran tentang sekolah dalam pengembangan motorik halus kepada pendidik di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Dengan data yang diperoleh selama penelitian dan mengalami proses secara khusus sampai data yang umum, hingga pembuktian data yang diperoleh sudah dianggap representative untuk dijadikan sebuah laporan. Maka secara beruntun akan disajikan data-data yang megacu pada fokus penelitian sebagai berikut :

⁸⁶ Dokumentasi, Jenggawah, 29 November 2021

1. Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Anak kelompok B merupakan anak usia 5-6 tahun yang termasuk kelompok usia tahun kedua dalam proses belajar di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, dimana usia 5-6 tahun semua aspek perkembangan sudah mulai berkembang. Pada kelompok usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember salah satu kegiatan yang diterapkan untuk pengembangan motorik halus adalah mencocok pola gambar. Hal pertama yang dilakukan oleh sekolah adalah merencanakan kegiatan tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Almaidah, S. Pd. I. selaku kepala sekolah di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember menyatakan bahwa:

“Tanggapan saya selaku kepala sekolah Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah ini, sebelum siswa masuk tahun ajaran baru, saya beserta guru-guru lainnya mengadakan rapat kerja. Sebelum rapat dilaksanakan, saya membuat undangan terlebih dahulu lewat via whatsapp. Rapat ini untuk membahas perencanaan pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa selama 1 tahun mendatang”⁸⁷

Hal senada juga dijelaskan oleh guru kelas kelompok B Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu ibu Siti Ulfah, S. Pd. beliau berpendapat bahwa :

⁸⁷ Almaidah, wawancara, Jenggawah, 24 November 2021

“Sebelum kami melaksanakan kegiatan pengembangan mencocok, kami melaksanakan rapat kerja terlebih dahulu untuk membahas rencana pembelajaran, kami semua, di undang oleh kepala sekolah lalu kami melakukan rapat pada hari yang telah ditentukan”⁸⁸

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dengan mengadakan rapat kerja pada tanggal 5 Juli 2021. Hal ini diungkapkan oleh ibu Almaidah, S. Pd. I selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Untuk rapat kerja saya bersama guru-guru mengadakan agenda rutin yang dilakukan satu kali satu tahun, rapat ini dilakukan satu minggu sebelum siswa masuk tahun ajaran baru. Untuk sekolah kami sendiri dilakukan tanggal 5 Juli 2021. Isi dari raker tersebut adalah membahas perencanaan pembelajaran satu tahun mendatang sesuai kurikulum. Di dalamnya terdiri dari PROTA (program tahunan) PROSEM (program semester) RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian). Pertama saya bersama guru-guru rapat membuat prota terlebih dahulu, setelah prota tersusun kami membuat prosem. Prosem ini terdiri dari dua semester yaitu semester ganjil dan genap. Ketika prosem sudah jadi barulah kami membuat rppm, di mana rppm ini adalah uraian dari prosem. Yang terakhir adalah membuat rpph, untuk rpph kami mengambil tema yang sudah di susun dari rppm, kemudian kami membuat rpph terlebih dahulu selama 2 semester sebelum anak memasuki tahun ajaran baru”⁸⁹

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya ketika setelah penelitian guru memberikan bukti berupa buku kurikulum yang didalamnya terdapat PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan

⁸⁸ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

⁸⁹ Almaidah, wawancara, Jenggawah, 24 November 2021

diperkuat adanya dokumentasi bahwa guru mengadakan rapat kerja sebelum siswa memasuki tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut guru menyusun PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH.



Gambar 4.1
Foto pelaksanaan rapat kerja untuk menyusun prota, prosem, rppm, rpph⁹⁰

Hal senada juga dijelaskan oleh guru kelas kelompok B yaitu ibu Siti Ulfah, S. Pd, beliau berpendapat bahwa :

“Kami guru guru beserta kepala sekolah mengadakan rapat kerja pada tanggal 5 juli 2021, isi dari raker tersebut adalah membahas tentang pelaksanaan pembelajaran siswa untuk satu tahun mendatang. Dimana kami membuat prota, prosem, rppm dan rpph sesuai dengan kurikulum anak usia dini. Ketika rapat kami membuat prota terlebih dahulu setelah prota sudah selesai kemudian kami membuat prosem, nah dalam satu semester, tema apa saja yang mau kita pelajari, biasanya ada lima tema dalam satu semester. Begitu juga untuk semester selanjutnya, kita mau ambil tema apa saja yang mau di pelajari, jadi kami sepakatnya

⁹⁰ Dokumentasi rapat kerja Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 29 november 2021

begitu. Terus antar tema itu memiliki sub-sub tema, sub-sub tema itu dilakukan berapa minggu. Biasanya dalam 1 semester itu ada 17 minggu. Jadi nanti tema diri sendiri berapa minggu, tema lingkunganku berapa minggu dan seterusnya kemudian dijumlah jadi 17 minggu. Untuk hari efektif itu perminggunya 6 hari dari senin sampai sabtu, jadi hari efektif 6 hari di kali dengan 17 minggu. Kalau di sekolah kami sekarang memakai kurikulum darurat jadi hari efektifnya cuma 5 hari dari senin sampai jum'at⁹¹

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya dalam buku kurikulum Raudlatut Athfal Raudlatut Tholabah ini terdapat PROTA (program tahunan) dimana pada program ini terdapat data hasil rapat yaitu awal permulaan pembelajaran dimulai pada tanggal 12 juli 2021 dan akhir ajaran pada semester ini yaitu tanggal 2 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa guru menyusun PROTA (Program Tahunan) ketika rapat kerja.

⁹¹ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

**Program Tahunan (Prota) RA Raudlatul Tholabah
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelaksanaan Kurikulum	
a.	Pembukaan Tahun Pelajaran 2021/2022	12 Juli 2021
b.	Kegiatan PPDB dan Masa 14 hari di Siswa RA (Matsara)	12-16 Juli 2021
c.	Kegiatan Pembelajaran pada Semester I	
1)	Aku Hambe Allah	4 Minggu (Juli - Agustus)
2)	Lingkunganku	3 Minggu (Agustus - September)
3)	Kebersihanku	3 Minggu (september-Oktober)
4)	Bintang Ciptaan Allah	4 Minggu (Oktober - Nopember)
5)	Lansman Ciptaan Allah	3 Minggu (Nopember)
	Semester II	
1)	Rekreasi	4 Minggu (Januari)
2)	Alat Komunikasi	4 Minggu (Februari-Maret)
3)	Pekerjaan	4 Minggu (Maret)
4)	Unggah Alam	3 Minggu (April - Mei)
5)	Alam Semesta	3 Minggu (Mei - Juni)
d.	Hari-hari libur	
1)	Hari libur di Semester I	
a)	Libur Idul Adha 1441 H	29 Juli 2021
b)	Libur Hari Proklamasi kemerdekaan	17 Agustus 2021
c)	Libur Tahun Baru Islam 1442 H	16 Agustus 2021
d)	Libur Hari Sastru	22 Oktober 2021
e)	Libur Hari Maulid Nabi Muhammad SAW	20 Oktober 2021
f)	Penilaian Akhir semester (PAS)	26 Nopember-2 Desember 2021
g)	Prakik dan pengisian Raport	7 - 16 Desember 2021
h)	Tanggal rapot semester ganjil	16 Desember 2021
i)	Pembagian rapot semester ganjil	17 Desember 2021
j)	Libur semester ganjil	20 Desember 2021 - Januari 2022
2)	Hari libur di Semester II	
a)	Libur Tahun Baru Masahi 2022	1 Januari 2022
b)	HAR Kemerag	3 Januari 2022
c)	Awal Semester genap	4 Januari 2022
d)	Tahun baru umuk	1 Februari 2022

Gambar 4.2
PROTA Raudlatul Athfal Raudlatul Tholabah
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember⁹²

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya dalam buku kurikulum Raudlatul Athfal Raudlatul Tholabah ini terdapat PROSEM (program semester) dimana pada program ini terdapat data hasil rapat yaitu dalam pembelajaran terdapat 18 sub tema dalam 1 semester.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatul Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa guru menyusun PROSEM (Program Semester) ketika rapat kerja.

⁹² Dokumentasi prota Raudlatul Athfal Raudlatul Tholabah, 29 november 2021

KEGIATAN SEMESTER I					
No.	Bulan	Langkah	Urutan Kegiatan		
1	Juli 2021	12 Juli	Pembukaan Tahun Pelajaran 2021/2022		
		15-16 Juli	Masa Pengkajian Siswa Baru RA		
		19-29 Juli	Sub Tema : Identifikasi (RPPM-1)		
2	Agustus 2021	27 Juli-02 Agustus	Sub Tema : Anggrenj Tolabab (RPPM-2)		
		3-8 Agustus	Lanjutan Sub Tema : anggrenj Tolabab (RPPM-2)		
		10-13 Agustus	Sub Tema : Pansa Indra (RPPM-3)		
		11-18 Agustus	Sub Tema : Kerdanaku (RPPM-4)		
		17 Agustus	Hari proklamasi kemerdekaan RI		
		19-21 Agustus	Lomba Antar Kelas		
		16 Agustus	Lomba Baru Hijayah 1442 H		
3	September 2021	10 Agustus	Cuti Bersama Tahun Baru Hijyah 1442 H		
		26 Agustus	Sub Tema : Keluarga (RPPM-5)		
		1 September	Sub Tema : Kelangkaan		
		3-8 September	Sub Tema : Di Sekolah (RPPM-6)		
		9-15 September	Sub Tema : Teman Bermain (RPPM-7)		
		16-22 September	Sub Tema : Makanan dan Minuman (RPPM-8)		
		23-29 September	Sub Tema : Binatamta (RPPM-9)		
		30 September	Sub Tema : Paksiat (RPPM-10)		
		4	Oktober 2021	1-6 Oktober	Lanjutan Sub tema : Paksiat (RPPM-10)
				7-13 Oktober	Sub Tema : Binatang Peliharaan (RPPM-11)
14-21 Oktober	Sub Tema : Binatang Buas (RPPM-12)				
22-28 Oktober	Sub Tema : Binatang liar/ B. an (RPPM-13)				
30 Oktober	Maulid Nabi Muhammad SAW				
22 Oktober	Peringatan Hari Sate				
29 Oktober	Sub Tema : Binatang bertelur dan bertanak				
5	Nopember 2021	1-4 Nopember	Lanjutan sub Tema : Binatang bertelur dan bertanak (RPPM-13)		
		5-11 Nopember	Sub Tema : Sayuran		
		12-18 Nopember	sub tema : Buah		
		19 - 25 Nopember	sub Tema : Bunga (RPPM - 15)		
		26 Nopember	Penilaian Akhir semester		
6	Desember 2020	1-2 Desember	Lanjutan penilaian akhir semester I		
		3-9 Desember	Praktik - praktik		
		10 - 16 Desember	Pengisian raport Semester I		
		17 Desember	Penyusunan I.P.P.A.D Semester I		
		20-30 Januari	Libur Semester I		
23 Desember	Hari raya natal				

Keterangan : Paket Tema semester I setiap bulan menyesuaikan langkah di sesuai langkah sendiri

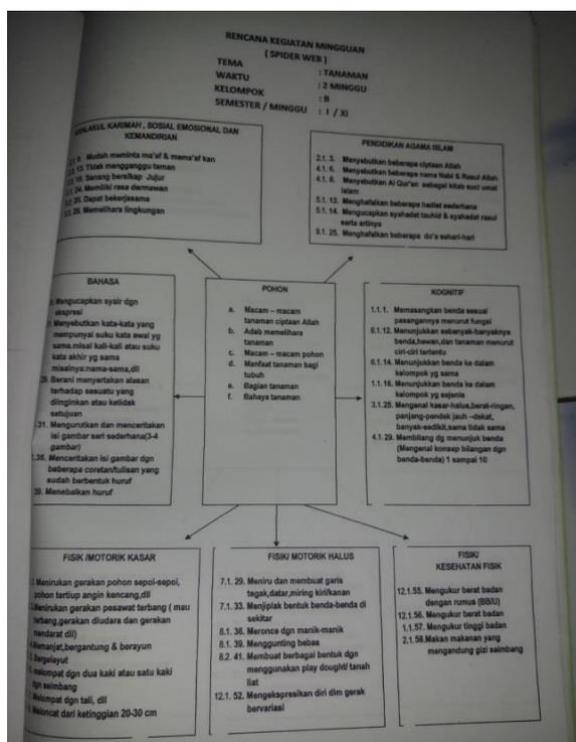
Gambar 4.3
PROSEM Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember⁹³

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya dalam buku kurikulum Raudlatut Athfal Raudlatut Tholabah ini terdapat RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) dimana pada perencanaan ini terdapat data hasil rapat yaitu ada beberapa aspek yang di tuju dalam perencanaan ini yaitu 1) akhlakul karimah, sosial emosional, dan kemandirian, 2) pendidikan agama islam, 3) bahasa, 4) kognitif, 5) fisik/motorik kasar, 6) fisik/motorik halus, 7) fisik/kesehatan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan

⁹³ Dokumentasi prosem Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 29 november 2021

diperkuat adanya dokumentasi bahwa guru menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) ketika rapat kerja.



Gambar 4.4
RPPM Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember⁹⁴

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya dalam buku kurikulum Raudlatut Athfal Raudlatut Tholabah ini terdapat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) dimana pada perencanaan ini terdapat data hasil rapat yaitu ada 5 uraian kegiatan yang terdiri dari 1) pembiasaan dan pembukaan, 2) penjelasan tema materi kognitif menghitung gambar tanaman dan pemberian tugas, 3) pemantauan tugas materi kognitif menirukan tulisan angka dan

⁹⁴ Dokumentasi RPPM Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 29 november 2021

penjumlahan, 4) penjelasan ulang mandiri, tanya jawab, penutup/ doa/pulang, 5) penilaian hasil karya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) ketika rapat kerja.

**LAPORAN KINERJA
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
RA. RAUDLATUT THOLABAH
RPPH**

SESUAI EDARAN MENTERI AGAMA SE-NO.2 TAHUN 2020
TENTANG BEKERJA DARI RUMAH
(PENYESUAIAN SISTEM KERJA ASN/TENAGA KONTRAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19)

Nama : SITI UYUHAN, S.pd
NIP/Pangkat/Gol :
Jabatan : Guru
Mata Pelajaran : Kognitif Tema 10 tentang Sifat Benda
Hari/Tanggal : SELASA, 23-11-2021

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	HASIL/OUTPUT	VOL	PARAF
1	07.30 - 08.00	pembiasaan dan pembukaan	Shalawat Nabi, Alhamdulillah, Alhamdulillah, Surat & perantara Bala Noman	1	<i>[Signature]</i>
2	08.00 - 08.15	penjelasan tema materi kognitif Menghitung gambar tonasean dan pemberian tugas	Siswa NPT Menentukan hitungan & Tulisan angka	1	<i>[Signature]</i>
3	08.15 - 08.45	penantauan tugas materi kognitif menentukan tulisan angka & perjumlahan	hasil kerja Siswa	1	<i>[Signature]</i>
4	08.45 - 09.00	penjelasan ulang materi tanya jawab penutup / Doa (pulang)	evaluasi hasil kerja	1	<i>[Signature]</i>
5	09.00 - 10.00	penilaian hasil kerja			<i>[Signature]</i>

Jember, SELASA, 23 NOVEMBER 2021

Gambar 4.5
RPPH Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah
Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember⁹⁵

Dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar memiliki tujuan. Tujuan dalam kegiatan tersebut adalah

⁹⁵ Dokumentasi RPPH Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 29 november 2021

meningkatkan kemampuan serta keterampilan motorik halus peserta didik di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Selain hal tersebut mencocok pola gambar juga melatih fokus dan ketelatenan anak. hal tersebut di ungkapkan oleh kepala sekolah Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu ibu Almaidah, S. Pd. I, beliau berkata :

“Tujuan dari kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam menggunakan jari-jari mereka, misalnya pada keterampilan hidup contohnya anak dapat memakai kancing baju sendiri, anak dapat mengikat tali sendiri dan lain lain. Selain itu juga melatih fokus dan ketelatenan anak didalam kegiaitan mencocok pola gambar”⁹⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas kelompok B Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu ibu Siti Ulfah, S. Pd. Beliau berpendapat bahwa :

“Setiap kegiatan yang dilakukan anak pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan kegiatan mencocok ini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam aspek motorik halusnya. Bukan hanya itu saja, anak juga bisa terlatih untuk telaten sehingga hasil dari telaten itu anak menjadi lebih sabar”⁹⁷

Kegiatan pengembangan motorik halus di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember ini dalam melakukan kegiatan tersebut menggunakan metode mencocok dengan menggunakan tusuk gigi. Hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah yaitu ibu Almaidah, S. Pd. I, beliau berkata :

⁹⁶ Almaidah, wawancara, Jenggawah, 24 November 2021

⁹⁷ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

“Dalam pengembangan motorik halus di sekolah kami ini yaitu menggunakan metode mencocok. Sedangkan untuk medianya sendiri kami menggunakan tusuk gigi. Mengapa kami memakai tusuk gigi sebagai alat pencocok karena tusuk gigi lebih efektif dari alat pencocok lainnya, misal kami menggunakan alat pencocok dari paku yang ada pegangan kayunya, saat melakukan kegiatan mencocok maka tusukan dari paku itu lebih besar, bisa jadi nanti mencocoknya tidak teratur sesuai pola gambar. Kami juga melihat dari segi bahaya ketika menggunakan paku, ditakutkan paku tersebut berkarat dan ada anak usil mencocokkan ke barang-barang sekitarnya atau ke kulit temannya”⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu ibu Siti Ulfah, S. Pd, beliau berkata :

“Untuk kegiatan pengembangan motorik halus pada minggu ini kami menggunakan metode mencocok dengan menggunakan media tusuk gigi. Menggunakan media dengan tusuk gigi ini sangat efektif untuk digunakan ketika melaksanakan kegiatan mencocok, karena di lihat dari segi keamanan, media ini aman digunakan untuk anak-anak dan tidak berbahaya. Selain itu tusukan media ke pola-pola gambar juga pas ketika dicocok. Dan media ini nyaman untuk dipegang anak, tidak terlalu besar dan tidak terlalu panjang.”⁹⁹

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya dalam perencanaan terdapat media yang akan digunakan saat melakukan metode mencocok pola gambar. Media tersebut yaitu alat pencocok berupa tusuk gigi, spon bantal untuk mencocok, lem, buku gambar, kertas pola gambar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan

⁹⁸ Almaidah, wawancara, Jenggawah, 24 November 2021

⁹⁹ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

diperkuat adanya dokumentasi bahwa pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember benar-benar menggunakan metode mencocok dengan media tusuk gigi.



Gambar 4.6

Foto peralatan mencocok dengan menggunakan tusuk gigi di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah¹⁰⁰

Dalam menentukan cakupan pencapaian siswa, Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember menggunakan hasil karya anak dalam penilaian pembelajaran. Hal ini di sampaikan oleh ibu Almaidah, S. Pd.I selaku kepala sekolah di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, beliau berpendapat bahwa :

“Dalam menentukan cakupan pencapaian siswa dalam kegiatan mencocok, kami menggunakan hasil karya anak, kemudian kami beri penilaian untuk masing-masing anak. penilaian pada anak usia dini berupa BB, MB, BSH, BSB”¹⁰¹

¹⁰⁰ Observasi Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

¹⁰¹ Almaidah, wawancara, Jenggawah, 24 November 2021

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Siti Ulfah, S. Pd. selaku guru kelas kelompok B, beliau berpendapat bahwa :

“Untuk menentukan cakupan pencapaian kegiatan mencocok, kami menggunakan hasil karya yang nantinya kami beri penilaian masing-masing anak. Pada cakupan pencapaian terdapat indikator-indikator apa saja yang diperlukan. Indikator tersebut merupakan bukti capaian yang dihasilkan anak ”¹⁰²

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya guru mempunyai buku penilaian untuk menilai hasil evaluasi murid. Pada penilaian pengembangan motorik halus melalui mencocok pola gambar terdapat indikator pencapaian diantaranya yaitu 1) dapat mencocok dengan benar, 2) dapat merobek dengan benar, 3) dapat menempel dengan benar. .

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa dalam melakukan cakupan pencapaian guru menggunakan penilaian hasil karya anak dimana hal tersebut dirangkum dalam lembar penilaian guru seperti yang tertera dalam gambar diatas.

¹⁰² Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

PENILAIAN INDIKATOR PENCAPAIAN SISWA				
RA RAUDLATUT THOLABAH				
Kelompok : B				
Hari/tgl : Selasa 23 November 2021				
Kegiatan : Mencocok Pola Gambar				
Tema / Sub Tema : Tanaman / Bunga				
No.	Nama	Indikator Pencapaian		
		Dapat mencocok dengan benar	Dapat merobek dengan benar	Dapat menempel dengan benar
1.	Ketno	B:10	B:8	B:11
2.	Naili	B:11	B:9	B:11
3.	Fatin	B:11	B:8	B:11
4.	Aif	B:8	B:6	B:11
5.	Wardah	B:8	B:11	B:8
6.	Rendi	B:11	B:11	B:11
7.	Nuala	B:10	B:10	B:10
8.	Fikri	B:11	B:11	B:11
9.	Safa	B:11	B:11	B:11
10.	Kafu	B:10	B:11	B:10
11.	Ami	B:11	B:8	B:11
12.	Irina	B:11	B:11	B:11
13.	David	B:11	B:11	B:11
14.	Riki	B:11	B:11	B:11

Gambar 4.7

Foto lembar penilaian indikator pencapaian hasil karya¹⁰³

2. Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan penerapan kegiatan mencocok dengan menggunakan tusuk gigi, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencocok dengan menggunakan tusuk gigi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran metode mencocok dengan tusuk gigi terdapat kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka atau awal, guru mengucapkan salam kemudian membaca doa mau belajar dan doa-doa lainnya lalu dilanjut dengan kegiatan bernyanyi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Ulfah, S. Pd. selaku guru kelas kelompok B, beliau berpendapat bahwa :

¹⁰³ Dokumentasi lembar penilaian Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 29 november 2021

“Dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus ini kami melakukan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan sebelum pembuka, kami melakukan kegiatan pembiasaan yaitu menyambut semua kedatangan anak dengan membacakan sholawat bersama-sama didalam kelas sembari menunggu siswa yang belum datang. Setelah siswa sudah banyak yang datang, anak berdiri baris seperti barisan sholat, anak laki-laki didepan dan anak perempuan dibelakang. Setelah itu bersama-sama melafalkan adzan sampai doa setelah adzan. Kemudian anak-anak melaksanakan praktek sholat dhuha untuk hari selasa dan jum’at. Selain hari itu semua anak kembali langsung ke kelas setelah kegiatan pembiasaan selesai. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembiasaan anak-anak kembali ke kelas masing-masing. Setelah itu kami melakukan kegiatan pembuka yang diawali dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar. Setelah itu kami melakukan kegiatan membaca doa hendak belajar disusul dengan doa-doa harian, membaca surat-surat pendek, membaca hadist dan terakhir bernyanyi¹⁰⁴

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya sebelum pembukaan pembelajaran guru membaca sholawat bersama anak-anak yang sudah datang ke sekolah kemudian guru menunggu kedatangan anak sembari membaca sholawat, setelah membaca sholawat anak-anak melakukan praktik sholat dhuha. Kemudian ketika kegiatan pembukaan guru mengawali dengan salam dan menanyakan kabar. Kemudian anak-anak membaca doa mau belajar dan do’a-do’a harian setelah itu anak bernyanyi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa dalam melakukan kegiatan pembukaan hal pertama kali yang dilakukan pada kegiatan tersebut

¹⁰⁴ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

adalah adanya kegiatan pembiasaan membaca sholawat bersama sama ketika anak datang ke sekolah.



Gambar 4.8
Foto kegiatan pembiasaan membaca sholawat¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendamping kelompok B yaitu ibu Ilmi Nurhayati, S. Pd. I, beliau berpendapat bahwa :

“Dalam kegiatan pembuka, kami lakukan pembiasaan terlebih dahulu yakni menyambut anak dengan membaca sholawat bersama-sama sembari menunggu siswa yang belum datang ke sekolah. Setelah siswa sudah banyak yang datang, kami lakukan kegiatan pembiasaan. Setelah melakukan kegiatan pembiasaan, mereka kembali ke kelasnya masing-masing. karena kegiatan pembiasaan kami jadikan satu ruangan antara kelompok A dan B di dalam kelas. Setelah itu kami melakukan kegiatan pembuka yang diawali dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar. Setelah itu kami melakukan kegiatan membaca doa hendak belajar disusul dengan doa-doa harian, membaca surat-surat pendek, membaca hadist dan terakhir bernyanyi”¹⁰⁶

Setelah kegiatan pembuka atau awal selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti mencocok dengan media tusuk gigi ini guru memberi tahu terlebih dahulu kepada anak tema apa yang akan dipelajari, Kemudian anak melakukan kegiatan menulis sesuai jadwal pelajaran. Setelah anak menulis, guru menjelaskan objek yang akan

¹⁰⁵ Observasi kegiatan pembiasaan Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

¹⁰⁶ Ilmi Nurhayati, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

dipelajari sesuai tema dengan menggunakan metode cerita. Setelah guru menjelaskan, anak-anak diberi tugas mencocok. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Ulfah, S. Pd. selaku guru kelas kelompok B, beliau berpendapat bahwa :

“Setelah kegiatan pembuka selesai, anak-anak melaksanakan kegiatan inti. Untuk kegiatan inti ini kami memberi tahu terlebih dahulu kepada anak tema apa yang akan dipelajari, kemudian anak melaksanakan kegiatan menulis sesuai jadwal pelajaran. Kami menulis perkalimat biasanya satu kalimat ada empat baris, kami menulis di papan setelah itu anak juga menulis sesuai apa yang kami tulis. Setelah menulis anak membaca satu persatu di depan guru dengan membawa buku yang sudah ditulis. Setelah kegiatan menulis selesai, kami membawa objek gambar lalulihatkan ke anak, kemudian menanyakan ke anak, hayo ini bu guru membawa gambar apa ya, ayo coba tebak. Dengan melakukan seperti itu dapat melatih pengetahuan anak serta bahasanya. Setelah anak-anak menjawab, kemudian kami menjelaskan gambar yang kami bawa, nah gambar ini tentunya sesuai dengan tema yang sudah kami susun. Kemaren waktu kegiatan mencocok, kami membawa objek gambar bunga karena tema kami adalah tema tanaman. Kami menjelaskan bahwa tanaman bunga ini adalah ciptaan Allah kemudian kami memberi pesan kepada anak bahwa merusak tanaman itu adalah perilaku tidak terpuji dan menyuruh anak merawat bunga dengan baik dengan cara menyirami setiap hari. Kemudian kami melakukan tanya jawab kepada anak apa yang ada di gambar bunga tersebut, seperti menanyakan warna bunga, warna daun bunga, warna tangkai bunga, berapa jumlah bunga yang ada di gambar dan sebagainya. Setelah kami menjelaskan bunga, kami memberi tugas mencocok kepada anak, sebelum anak mengerjakan tugas, kami memberi contoh terlebih dahulu cara mencocok dengan benar. Kami menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan kepada anak agar anak memahami langkah-langkah untuk mencocok.”¹⁰⁷

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada kegiatan inti, guru memberi penjelasan materi yang dipelajari, materi tersebut sesuai dengan jadwal pelajaran di Raudlatut Athfal

¹⁰⁷ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

Raudlatut Tholabah tersebut. Ketika saya observasi guru menjelaskan materi kognitif tentang berhitung penjumlahan, setelah itu guru memberi tugas menghitung jumlah tanaman. Setelah selesai guru menjelaskan materi lagi sesuai tema tentang tanaman yang berisi tentang larangan dan perintah menanam tanaman, bahwa tanaman tersebut harus di tanam dengan baik dengan cara menyirami dan tidak merusak tanaman. Setelah menjelaskan materi tersebut guru memberi tugas mencocok pola gambar pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa dalam melakukan kegiatan inti, guru menjelaskan materi apa yang ingin pelajari lalu guru memberikan objek media gambar sebagai bahan ajar.



Gambar 4.9
Foto guru menjelaskan tema yang akan dipelajari¹⁰⁸

¹⁰⁸ Observasi guru menjelaskan tema, Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendamping kelompok B yaitu ibu Ilmi Nurhayati, S. Pd. I, beliau berpendapat bahwa :

“ketika memasuki kegiatan inti, anak-anak melakukan kegiatan menulis. Anak-anak menulis sesuai dengan yang kami tulis di papan. Setelah kegiatan menulis selesai, selanjutnya anak melakukan kegiatan hasil karya. Di sekolah kami ini memang begitu, anak melakukan dua kegiatan, yang pertama kegiatan menulis yang kedua kegiatan hasil karya. Untuk kegiatan menulis ini disesuaikan jadwal pelajaran, misal hari selasa tentang kognitif, kami memberi materi berhitung. Untuk hasil karya ini biasanya berupa mewarnai gambar, menggambar di buku gambar bentuk geometri sehingga membentuk gambar pak tani, menempel kolase robekan kertas membentuk gambar buah-buahan, mencocok pola gambar dan lain sebagainya. Nah untuk kegiatan pengembangan motorik halus anak dengan kegiatan mencocok, pertama kami memberi objek media misal sub tema tanaman bunga, kami menjelaskan bahwa tanaman itu ciptaan Allah, kemudian anak disuruh untuk merawat tanaman bunga dengan baik. Setelah kami menjelaskan itu, kami memberi tugas mencocok kepada anak. Kami menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan langkah-langkah mencocok dan kegunaan masing-masing media untuk mencocok. Setelah menjelaskan langkah-langkah, kami memberikan media gambar pola, lalu anak mewarnai gambar yang sudah kami berikan. Setelah anak selesai mewarnai, selanjutnya kami berikan media tusuk gigi dan spons. Setelah kegiatan mencocok selesai, selanjutnya anak merobek kertas yang sudah dicocok tadi. Setelah merobek anak menempelkan hasil karya di buku gambar masing-masing, setelah itu anak memberi nama masing-masing di atas gambar yang sudah ditempelkan.”¹⁰⁹

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada pelaksanaan mencocok pola gambar yang pertama yaitu anak mewarnai terlebih dahulu pada kertas yang berisi pola tanaman bunga. Anak mewarnai pola sesuka hati. Sebelum mewarnai guru menjelaskan langkah-langkah terlebih dahulu. Ketika mewarnai ini ada beberapa

¹⁰⁹ Ilmi Nurhayati, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

anak yang meminjam krayon temannya dikarenakan lupa tidak membawa dan ada juga anak meniru warna bunga temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan inti pengembangan motorik halus kegiatan mencocok yang pertama anak mewarnai gambar terlebih dahulu.



Gambar 4.10

Foto pelaksanaan mewarnai sebelum melakukan kegiatan mencocok¹¹⁰

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada pelaksanaan mencocok pola gambar yang kedua yaitu anak mencocok pola gambar dengan menggunakan tusuk gigi. Sebelum dimulai guru membagikan spon alas pencocok dan tusuk gigi untuk anak yang selesai mewarnai. Pada kegiatan mencocok ini ada beberapa anak yang meminta guru memberi contoh mencocok menggunakan tusuk gigi pada kertas tugasnya, setelah itu anak mengerjakan sendiri sampai selesai.

¹¹⁰ Observasi kegiatan mewarnai Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan inti pengembangan motorik halus kegiatan mencocok yang kedua yaitu anak melakukan kegiatan mencocok



Gambar 4.11

Foto pelaksanaan melakukan kegiatan mencocok pola gambar¹¹¹

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada pelaksanaan mencocok pola gambar yang ketiga yaitu anak merobek kertas yang berisi pola yang sudah di cocok. Pada kegiatan ini anak meminta guru mencontohkan cara merobek, selanjutnya anak mengerjakan sendiri sampai selesai dan pola benar-benar sudah terlepas dari kertas.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat

¹¹¹ Observasi kegiatan mencocok Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

adanya dokumentasi bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan inti pengembangan motorik halus kegiatan mencocok yang ke tiga anak merobek hasil mencocok pola gambar.



Gambar 4.12

Foto pelaksanaan merobek hasil mencocok pola gambar¹¹²

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada pelaksanaan mencocok pola gambar yang keempat yaitu anak menempel hasil karyanya di buku gambar. Pada kegiatan ini dilakukan setelah anak selesai merobek lalu guru memberi lem pada bawah pola, ada juga anak yang memberi lem sendiri tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan inti pengembangan motorik halus kegiatan mencocok yang ke empat anak menempel hasil karya pada buku gambar masing-masing.

¹¹² Observasi kegiatan merobek Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021



Gambar 4.13

Foto pelaksanaan menempel hasil karya di buku gambar¹¹³

Berdasarkan hasil uraian diatas, setelah kegiatan inti selesai maka dilanjut dengan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran pengembangan motorik halus anak usia kelompok 5-6 tahun melalui kegiatan mencocok pola gambar di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Pada kegiatan penutup ini guru menanyakan kepada anak tentang materi apa saja yang sudah diperoleh ketika kegiatan inti. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Ulfah, S. Pd. selaku guru kelas kelompok B, beliau berpendapat bahwa :

“Setelah selesai melakukan kegiatan inti dilanjut dengan kegiatan penutup. Nah di sini saya melakukan recalling setelah anak-anak istirahat dengan bertanya apa saja yang sudah dipelajari ketika kegiatan inti. Recalling ini bertujuan untuk menambah rasa percaya diri pada anak ketika anak menyatakan pendapatnya.¹¹⁴

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada kegiatan penutup guru melakukan recalling kepada anak guna menguatkan materi yang sudah dipelajari. Pada kegiatan ini anak

¹¹³ Observasi kegiatan menempel Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

¹¹⁴ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

bersemangat menjawab ketika guru bertanya apa saja yang sudah dipelajari. Ada juga anak yang tidak mendengarkan guru karena gurau dengan teman-temannya. Akan tetapi guru tetap berusaha mengondisikan agar anak mendengarkan ketika guru melakukan recalling.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa dalam kegiatan penutup, guru melakukan recalling mengingat kegiatan apa saja yang didapat ketika kegiatan inti.



Gambar 4.14
Foto guru melakukan recalling pada anak¹¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendamping kelompok B yaitu ibu Ilmi Nurhayati, S. Pd. I, beliau berpendapat bahwa :

“Dalam kegiatan penutup, kami melakukan recalling setelah anak istirahat. Hal ini untuk mengingat kembali kepada anak apa saja yang dipelajari ketika melakukan kegiatan inti. Kami juga melakukan penguatan hadits, dan materi agama pada anak. Setelah recalling, anak-anak membaca doa pulang sekolah. Ketika anak-anak hendak pulang kami memberikan permainan

¹¹⁵ Observasi kegiatan recalling Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

tebak-tebakan melafalkan hadist dengan benar beserta artinya atau materi tentang agama, jika anak bisa menjawab, maka anak diperbolehkan pulang”¹¹⁶

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada kegiatan penutup anak-anak melakukan doa mau pulang. Setelah itu guru memberi penguatan materi agama islam dan hadist-hadist dan semua anak melafalkannya apa yang diperintah guru. Selanjutnya anak-anak berbaris menjadi 2 baris antara laki-laki dan perempuan. Kemudian guru memberi permainan tebak-tebakan tentang materi agama islam dan hadist. jika anak bisa menjawab pertanyaan guru maka anak diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa dalam melakukan kegiatan penutup, guru memberikan permainan tebak-tebakan ketika hendak pulang, dan jika anak bisa menjawab maka anak diperbolehkan pulang.



Gambar 4.15

Foto guru memberikan main tebak-tebakan ketika hendak pulang¹¹⁷

¹¹⁶ Ilmi Nurhayati, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

3. Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022

Evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Begitu juga evaluasi pengembangan motorik halus kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B yaitu ibu Siti ulfah, S. Pd, beliau berpendapat bahwa :

“Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak perlu adanya evaluasi, nah untuk kegiatan mencocok sendiri kami memberikan indikator pencapaian yang harus di capai anak. Kami menilai hasil anak dari observasi ketika anak melakukan kegiatan mencocok. hal yang dinilai dari kami yaitu cara mencocok anak apakah sudah pas pada titik-titik pola gambar, kemudian apakah cara merobek anak pas dan tidak keluar dari jalur, yang terakhir apakah anak pas memposisikan ketika anak menempel pada buku gambar. Kemudian apakah anak bisa mengerjakan sendiri atau masih dibantu guru dalam mengerjakan kegiatan tersebut Lalu kami menilai anak dengan menggunakan BB, MB, BSH, dan BSB¹¹⁸

¹¹⁷ Observasi bermain tebak-tebakan Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021

¹¹⁸ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya pada evaluasi mencocok pola gambar, guru membuat ceklis menggunakan penilaian BB, MB, BSH, BSB dengan 3 indikator capaian yaitu : anak dapat mencocok dengan benar, anak dapat merobek dengan benar, anak dapat menempel dengan benar. Masing-masing anak mendapat ceklis penilaian lalu guru mengisi hasil evaluasi anak setelah anak pulang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa untuk mengetahui perkembangan anak perlu adanya evaluasi. Dalam evaluasi ini ada beberapa indikator pencapaian yang harus di capai anak. indikator capaian kegiatan mencocok yakni mencocok degan benar, merobek dengan benar, dan menempel dengan benar.

Nama : <i>Haura</i>					
Kelompok : <i>B</i>					
Kegiatan : <i>Mencocok Pola Gambar</i>					
Tanggal : <i>29 November 2021</i>					
No.	Indikator Pencapaian	Ceklis Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mencocok dengan benar				✓
2.	Anak dapat merobek dengan benar				✓
3.	Anak dapat menempel dengan benar				✓

Catatan :

BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Gambar 4.16
 Ceklis penilaian hasil karya anak¹¹⁹

¹¹⁹ Dokumentasi ceklis penilaian Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 29 november 2021

Untuk melaksanakan evaluasi dibutuhkan alat agar guru memperoleh data sejauh mana anak berkembang. Begitu juga dengan kegiatan mencocok, guru menggunakan alat/instrument hasil karya. Hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yaitu ibu Siti Ulfah, S. Pd. sebagai berikut :

“Evaluasi yang kami gunakan dalam pengembangan motorik halus anak kelompok B menggunakan buku penilaian hasil karya anak. untuk penilaiannya kami membuat indikator pencapaian lalu kami rangkum di buku penilaian hasil karya.”¹²⁰

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya dalam evaluasi kegiatan mencocok pola gambar guru menggunakan instrumen hasil karya untuk mendapat data perkembangan anak. hasil karya ini berupa pola titik-titik yang berbentuk tanaman bunga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa dalam evaluasi guru menggunakan instrument hasil karya agar mendapat data perkembangan anak.

¹²⁰ Siti Ulfah, wawancara, Jenggawah, 25 November 2021

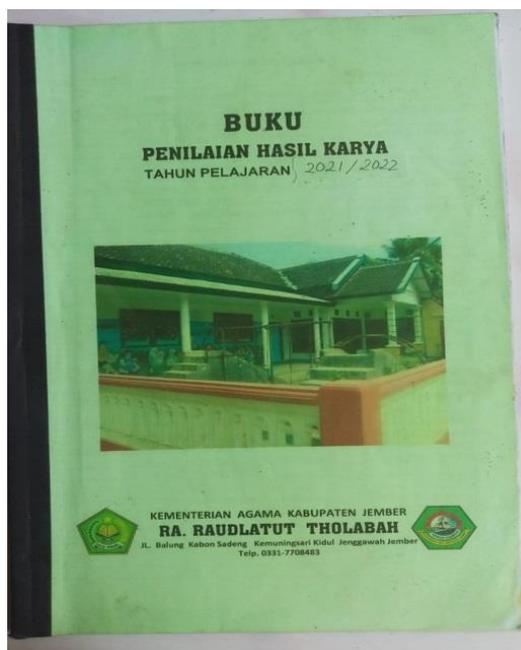


Gambar 4.17
Foto Hasil karya Anak¹²¹

Pada observasi yang saya lakukan dapat ditemukan bahwasannya guru menggunakan buku penilaian hasil karya untuk merangkum perkembangan anak. cara memasukkan penilaian ini adalah guru mengambil data dari masing-masing ceklis penilaian anak, kemudian guru memasukkan hasil penilaian tersebut ke dalam buku penilaian hasil karya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dengan diperkuat adanya dokumentasi bahwa dalam evaluasi guru menggunakan buku penilaian hasil karya untuk merangkum perkembangan anak.

¹²¹ Observasi hasil karya Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 23 november 2021



Gambar 4.18
Foto buku penilaian hasil karya¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B yaitu pertama guru menentukan fokus yang akan di evaluasi, kemudian menyusun desain evaluasi seperti ceklis penilaian berupa: 1) Capaian indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Untuk penilaian ceklis kegiatan mencocok pola gambar ada 3 indikator atau focus yaitu mencocok dengan benar, menyobek dengan benar, dan menempel dengan benar. 2) catatan buku penilaian hasil karya anak. kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas mencatat

¹²² Dokumentasi buku penilaian hasil karya Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah, 29 november 2021

perkembangan setiap siswa di kelas, kemudian menganalisis perkembangan setiap peserta didik, selanjutnya membuat laporan evaluasi siswa dan mengelola evaluasi untuk pembelajaran setelahnya.

Untuk melaksanakan evaluasi, perasaan senang, gembira, dan tidak membosankan yang diperoleh anak ketika melakukan kegiatan mencocok pola gambar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan anak kelompok B Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, yaitu Nayli :

“Saya merasa senang bu guru, tidak cepet capek bu, saya juga suka mewarnai bu guru”¹²³

Hal senada juga disampaikan oleh anak kelompok B, yaitu wardah, dia berpendapat bahwa :

“Saya suka kegiatan ini bu guru, ada mewarnai, ada mencocok, ada merobek, ada menempel, saya paling suka mewarnai bu guru, apalagi mewarnai gambar bunga bu guru”¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh anak kelompok B, yaitu kafa, dia berpendapat bahwa :

“Saya senang bu guru kegiatan mencocok ini, tapi besok-besok jangan gambar bunga lagi ya bu guru, pakai gambar mobil-mobilan bu guru”¹²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh anak kelompok B, yaitu safa, dia berpendapat bahwa :

“Saya senang bu guru, nanti saya beri tahu ibu saya buat permainan ini di rumah saya bu guru, nanti saya tempel di dinding rumah saya bu guru”¹²⁶

¹²³ Nayli, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

¹²⁴ Wardah, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

¹²⁵ Kafa, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

¹²⁶ Safa, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

Hal senada juga disampaikan oleh anak kelompok B, yaitu ami, dia berpendapat bahwa :

“Saya senang kegiatan ini bu guru, tidak capek kayak menulis, bosan saya bu guru kalau nulis saja”¹²⁷

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember adalah sebelum dimulai tahun ajaran baru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember mengadakan RAKER (rapat kerja), didalamnya kepala sekolah dan guru membahas tentang penyusunan PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH sesuai dengan kurikulum anak usia dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak dalam aspek motorik halus. Untuk metode yang digunakan adalah mencocok dan medianya adalah tusuk gigi. Dalam menentukan cakupan penilaian guru menggunakan hasil karya anak dimana hal tersebut nantinya akan dirangkum dalam buku penilaian hasil karya. Jadi mencocok dengan menggunakan tusuk gigi sudah direncanakan oleh Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember yang akan dilakukan setiap pergantian tema an disesuaikan dengan PROSEM yang

¹²⁷ Ami, wawancara, Jenggawah, 26 November 2021

		sudah dibuat.
2.	Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu melakukan pembiasaan membaca sholawat bersama lalu melakukan kegiatan praktek sholat untuk hari selasa dan jum'at, kemudian anak melakukan kegiatan pembuka dengan membaca doa mau belajar, membaca do'a harian, membaca surat-surat pendek, dan menyanyi. Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari lalu guru memberi tugas menulis sesuai mata pelajaran, kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi sesuai tema lalu anak diberi tugas mencocok pola gambar. Pemberian materi tersebut dilakukan 2 kali. Pada kegiatan penutup, guru memberi recalling kepada anak untuk penguatan materi. Kemudian berdoa mau pulang. sebelum anak pulang, guru melakukan permainan tebak-tebak dengan memberi materi agama dan pelafalan hadist-hadist
3.	Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini pada kelompok B melalui kegiatan mencocok pola gambar di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember pertama guru menentukan fokus yang akan di evaluasi, kemudian menyusun desain evaluasi seperti ceklis penilaian berupa: 1) Capaian indikator meliputi BB (Belum

		<p>Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Untuk penilaian ceklis kegiatan mencocok pola gambar ada 3 indikator atau focus yang akan di nilai yaitu mencocok dengan benar, menyobek dengan benar, dan menempel dengan benar. 2) catatan buku penilaian hasil karya anak. kemudian pengumpulan informasi seperti setiap guru kelas mencatat perkembangan setiap siswa di kelas, kemudian menganalisis perkembangan setiap peserta didik, selanjutnya membuat laporan evaluasi siswa dan mengelola evaluasi untuk pembelajaran setelahnya. Terakhir evaluator harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang di lakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan selama peneliti melakukan penelitian di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember mengenai motorik halus anak kelompok B melalui

kegiatan mencocok pola gambar, data-data tersebut nantinya akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang sesuai¹²⁸

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan dan sesuai dengan data-data yang diperoleh dari Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data observasi, bahwa perencanaan pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember meliputi hal, di antaranya adalah sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menentukan tema , menyusun prota, prosem, rppm dan rpph, menyiapkan metode dan media yang akan digunakan.

Menurut William H. Newman dalam buku Majid menjelaskan perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-

¹²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 77.

penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹²⁹

Kaitannya dari data teoritik dan hasil wawancara disini melalui kegiatan mencocok pola gambar guru telah melakukan berbagai macam metode dalam mengembangkan motorik halus anak yang sesuai dengan teori dan direalisasikan secara langsung di lapangan, yaitu adanya tujuan pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar, menyusun prota, prosem, rppm, dan rpph, menentukan metode dengan menggunakan kegiatan mencocok pola gambar, menggunakan media tusuk gigi untuk mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember sudah sesuai dengan teori William H. Newman.

¹²⁹ Widyastuti dan dkk, 5.

2. Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar melalui 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal atau pembuka merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan inti adalah kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pembelajaran kepada peserta didik melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh langsung pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan sikap, memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penutup dimana guru menggali kembali pengalaman bermain anak yang sudah dilakukan dalam satu hari serta mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.¹³⁰

Pelaksanaan pembelajaran motorik halus yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yaitu terdiri dari :

- a. Kegiatan Awal : Sebelum guru melakukan kegiatan pembuka, guru menyambut anak dengan cara melakukan kegiatan pembiasaan yaitu membaca sholawat bersama-

¹³⁰ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori) (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
127

sama sembari menunggu anak yang belum datang. Kemudian anak melakukan kegiatan praktek sholat dhuha untuk hari selasa dan jum'at. Selanjutnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan pembuka. Pada kegiatan pembuka guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, kemudian anak membaca do'a mau belajar dan doa'-do'a harian. Selanjutnya anak membaca surat-surat pendek dan terakhir bernyanyi.

- b. Kegiatan inti : Guru melakukan tanya jawab kepada anak untuk menanyakan tema apa yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tema sesuai mata pelajaran, setelah itu guru memberi tugas menulis. Setelah anak selesai melakukan tugas, guru memberi materi lagi sesuai tema yang sudah di susun pada RPPM. Guru menjelaskan materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi tugas mencocok pola gambar pada anak. sebelum mengerjakan tugas, guru menjelaskan cara mencocok terlebih dahulu kepada anak dan juga menjelaskan masing-masing kegunaan alat-alat yang sudah disediakan untuk

mencocok pola gambar. Pada kegiatan inti guru memberi dua kali materi.

- c. Kegiatan penutup : Guru memberi recalling kepada anak untuk penguatan materi yang sudah diberikan ketika kegiatan inti. Selanjutnya anak mengucapkan do'a mau pulang. sebelum anak pulang, guru melakukan permainan tebak-tebak dengan memberi materi agama dan pelafalan hadist-hadist beserta artinya. Ketika anak bisa menjawab pertanyaan, anak diperkenankan untuk pulang terlebih dahulu.

Pada uraian diatas hasil temuan tentang pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember sesuai dengan teori Ahmad Susanto. Pada pelaksanaan pengembangan motorik halus menerapkan beberapa hal yaitu kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember.

3. Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Proses penilaian terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang telah ditentukan, dirtikan sebagai evaluasi kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pelajaran.¹³¹

Menurut Brinkerhoff dalam bukunya Eko, dalam pelaksanaan evaluasi ada 7 elemen yang harus dilakukan, yaitu :¹³²

- a. Penentuan fokus yang akan dievaluasi
- b. Penyusunan desain evaluasi
- c. Pengumpulan informasi
- d. Analisis dan interpretasi
- e. Pembuatan laporan
- f. Pengelolaan evaluasi
- g. Evaluasi untuk evaluasi, maksudnya evaluator harus melakukan pengetahuan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

¹³¹ Fadhillah, dkk. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan (jakarta: kencana,2014), 75

¹³² Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (yogyakarta: pustaka belajar, 2017), 4-5

Dari data diatas bahwa hasil temuan tentang evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember sudah sesuai dengan teori dari Eko Putra Widoyoko. Bahwasannya evaluasi pembelajaran melalui kegiatan mencocok pola gambar di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dilaksanakan setelah anak pulang, kemudian guru merangkum hasil evaluasi saat observasi kegiatan di buku penilaian hasil karya. Awal guru menentukan fokus yang akan di evaluasi seperti anak mencocok dengan benar, anak merobek dengan benar, anak menempel dengan benar. Kemudian menyusun desain evaluasi yang pertama membuat ceklis penilaian berupa capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Yang kedua membuat buku catatan berbentuk buku penilaian hasil karya. Cara penilaian pada buku tersebut yaitu guru membuat laporan dengan cara merangkum hasil observasi kegiatan yang sudah dilakukan anak pada saat kegiatan inti. Guru mencatat semua perkembangan anak saat di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember terkait pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember adalah sebelum dimulai tahun ajaran baru, Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember mengadakan RAKER (rapat kerja). Guru bersama kepala sekolah membahas tentang PROSEM (Program Semester), guru menyusun tema pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam 2 semester (semester ganjil dan semester genap), kemudian dalam tema yang sudah tersusun pada PROSEM guru membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), guru menyusun pembelajaran satu minggu kedepan dengan menentukan sub-sub tema yang akan digunakan. Jika RPPM sudah selesai, selanjutnya guru membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Guru menyiapkan pembelajaran sesuai tema, sub tema dan sub-sub tema. Jadi metode mencocok pola gambar ini

sudah direncanakan oleh Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah. Tujuan dari kegiatan mencocok pola gambar adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus serta melatih anak untuk lebih fokus. Sikap yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu sikap sabar karena pada saat mencocok, merobek dan menempel dibutuhkan kesabaran untuk menghasilkan kegiatan dengan tuntas. Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah mencocok pola gambar sedangkan media yang digunakan adalah tusuk gigi. Untuk cakupan penilaian di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah menggunakan 3 cakupan yaitu mencocok, merobek dan menempel gambar.

2. Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember terdiri dari kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembiasaan yaitu membaca sholawat bersama-sama sembari menunggu anak yang belum datang. Kemudian anak melakukan kegiatan praktek sholat dhuha untuk hari selasa dan jum'at. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, kemudian membaca do'a mau belajar dan doa'-do'a harian. Selanjutnya membaca surat-surat pendek dan terakhir bernyanyi. Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab menanyakan tema apa yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tema sesuai mata pelajaran, setelah itu guru memberi tugas

menulis. Setelah anak selesai melakukan tugas, guru memberi materi lagi sesuai tema yang sudah di susun pada RPPM. Guru menjelaskan materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi tugas mencocok pola gambar pada anak. sebelum mengerjakan tugas, guru menjelaskan cara mencocok terlebih dahulu kepada anak dan juga menjelaskan masing-masing kegunaan alat-alat yang sudah disediakan untuk mencocok pola gambar. Pada kegiatan inti guru memberi dua kali materi. Pada kegiatan penutup guru memberi recalling kepada anak untuk penguatan materi yang sudah diberikan ketika kegiatan inti. Selanjutnya anak mengucapkan do'a mau pulang. sebelum anak pulang, guru melakukan permainan tebak-tebak dengan memberi materi agama dan pelafalan hadist-hadist beserta artinya. Ketika anak bisa menjawab pertanyaan, anak diperkenankan untuk pulang terlebih dahulu

3. Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember guru menentukan fokus yang akan di evaluasi seperti anak mencocok dengan benar, anak merobek dengan benar, anak menempel dengan benar. Kemudian menyusun desain evaluasi yang pertama membuat ceklis penilaian berupa capaian perkembangan indikator meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Yang kedua membuat buku catatan berbentuk buku penilaian hasil karya. Cara penilaian pada buku tersebut yaitu guru

membuat laporan dengan cara merangkum hasil observasi kegiatan yang sudah dilakukan anak pada saat kegiatan inti. Guru mencatat semua perkembangan anak saat di kelas.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasn dan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran yaitu :

1. Bagi kepala Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program pengembangan motorik halus dengan materi dan judul mencocok pola gambar yang dapat menginovasi peserta didik
2. Bagi guru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember sebagai pengajar dan pendidik terutama guru kelompok B hendaknya mempunyai trik-trik tersendiri agar mudah dipahami terkait pengembangan motorik halus melalui kegiatan mencocok pola gambar
3. Bagi peserta didik kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember agar lebih semangat menerapkan motorik halus yang sudah disampaikan guru melalui kegiatan mencocok pola gambar untuk dilakukan dimanapun dan kapanpun

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Agusniatih, Andi dan Jane M Monepa. *ANAK USIA DINI (Toeri dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2019
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana, 2020
- Astuti, Ani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Sederhana Pada Kelompok B TK PGRI 07 AIKMEL,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1, no. 2. Juli, 2019
- Depag RI. *Al Quran dan Tafsirnya*. Semarang, Cipta Eñar, 1993
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Fadlilah, M. “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di TK IT Qurrota A’yun Badan Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2, no. 1. Mei, 2018
- Fadhillah & Lilif Mualifatul,. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan menyenangkan*. Jakarta: Kencana, 2014
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan 2019
- Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Qur’an, 2019
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian*. Bandung: ALFABETA CV., 2018
- KBBI Online. Kembang, <https://kbbi.web.id/kembang>
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini : Teori dan Praktik*. Jakarta: KENCANA, 2020
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015
- Mansur. *Pendidikan Anak usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2020
- Masnipal. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018
- Masyhud, M. Sulton. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK), 2016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008
- Multahada, Asyruni. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Primealy*, III, no. 1. Juni, 2020
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pasal 1 ayat (5)
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Rusdi, Rino. *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. Bandung: ALFABETA. CV, 2017
- Sitorus, Fitri Rahmadani BR. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Afinger Painting Di RA Darul Madani JL. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017*. Skrips, UIN Sumatera Utara Medan, 2017
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (15)
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015
- Sufaeni dan Aisyah. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2, no. 1. Maret 2019
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2017

- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks, 2013
- Sunanih, “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa,” *Jurnal Pendidikan*, 1, no. 1. 2017
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPLUBLISH, 2019
- Suryana, Dadan, *Pendidikann Anak Usia Dini Stimulasi & Apek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana, 2016
- Suryani. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Palydough Di PAUD Al-Ikhlash Sayang-sayang Cakranegara Tahun Pelajaran 2014-2015*. Skripsi, Universitas Mataram, 2015
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018
- Suyadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019
- Wahyuni, Yuyun. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedyngbanteng Kabupaten Banyumas*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020
- Widyastuti, Ana dan dkk. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana, 2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Azima Habibillah Uki Nawa
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 07 Juni 1998
Alamat : Dusun Kebonsadeng RT 003 RW 002 Desa
Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022” adalah benar-benar karya asli saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 16 Desember 2021



Ayu Azima Habibillah Uki Nawa
Nim : T20175006

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022</p>	<p>Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember 2. Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember 3. Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa kelompok A 2. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas c. Guru Pendamping 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian Lapangan (<i>field research</i>) 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Keabsahan data Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022 2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022 3. Bagaimana evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mencocok pola gambar pada kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2021/2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1928/In.20/3.a/PP.00.9/11/2021 15 Nopember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA. Raudlatut Tholabah
Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : AYU AZIMA HABIBILLAH UKI NAWA
NIM : T20175006
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENCOCOK POLA GAMBAR PADA KELOMPOK B DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUT THOLABAH KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022** selama **14 (empat belas)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ALMAIDAH, S. Pd. I

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas Kelompok B
3. Guru Pendamping Kelompok B

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 15 Nopember 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



RA. RAUDLATUT THOLABAH
TERAKREDITASI B
NSRA :101235090047 NPSN :69745090
KEBONSADENG KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/YPP./RA./Sk.p/XII/2021

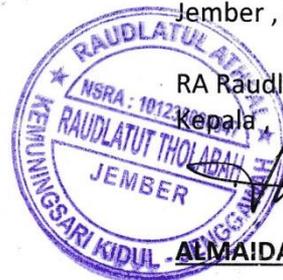
Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala **RA Raudlatut Tholabah** Kebonsadeng-Kemuningsari-kidul-Jenggawah-Jember , menerangkan bahwa :

Nama : **AYU AZIMA HABIBILLAH UKI NAWA**
Tempat tanggal lahir : Jember, 07 Juni 1998
NIM : T20175006
Fakultas : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Sddiq Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Lembaga kami **RA Raudlatut Tholabah** Kebonsadeng-Kemuningsari kidul-Jenggawah-Jember , guna penulisan skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENCOCOK POLA GAMBAR PADA KLOMPOK B DI RA RAUDLATUT THOLABAH KEMUNINGSARI KIDUL-JENGGAWAH-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022 .**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat ,untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jember , 30 November 2021

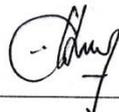


RA Raudlatut Tholabah

Kepala

ALMAIDAH, S.Pd.I

JURNAL PENELITIAN
DI RA RAUDLATUT THOLABAH
KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penerima	TTD
1.	Senin, 22 November 2021	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Almaidah, S.Pd. I	
2.	Selasa, 23 November 2021	Observasi kegiatan pembelajaran mencocok pola gambar di kelas kelompok B	Siti Ulfah, S. Pd.	
3.	Rabu, 24 November 2021	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah RA Raudlatut Tholabah	Almaidah, S.Pd. I	
4.	Kamis, 25 November 2021	Observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B	Siti Ulfah, S. Pd.	
5.	Jum'at, 26 November 2021	Observasi dan wawancara dengan guru pendamping kelompok B	Ilmi Nur Hayati, S. Pd.I	
6.	Senin, 29 November 2021	Dokumentasi dan meminjam data kurikulum kelompok B	Siti Ulfah, S. Pd.	
7.	Selasa, 30 November 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian di RA Raudlatut Tholabah	Almaidah, S.Pd. I	

Jember, 2 Desember 2021

Kepala RA Raudlatut Tholabah



Almaidah, S. Pd. I

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

a. Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses awal kegiatan perencanaan pengembangan motorik halus kegiatan mencocok pola gambar anak usia dini ?
2. Apa isi dari rapat tersebut ?
3. Apa tujuan dari kegiatan pengembangan motorik halus tersebut ?
4. Metode apa yang digunakan untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ?
5. Media apa yang digunakan untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ?
6. Bagaimana cara menentukan penilaian perkembangan anak untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ?

b. Guru Kelas Kelompok B

1. Bagaimana proses awal kegiatan perencanaan pengembangan motorik halus kegiatan mencocok pola gambar anak usia dini ?
2. Apa isi dari rapat tersebut ?
3. Apa tujuan dari kegiatan pengembangan motorik halus tersebut ?
4. Metode apa yang digunakan untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ?
5. Media apa yang digunakan untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ?
6. Bagaimana cara menentukan penilaian perkembangan anak untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan motorik halus mencocok pola gambar pada anak kelompok B ?
8. Bagaimana proses kegiatan pembuka untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ketika pembelajaran ?
9. Bagaimana proses kegiatan inti untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ketika pembelajaran ?

10. Bagaimana proses kegiatan penutup untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ketika pembelajaran ?
 11. Apa saja fokus atau indikator yang dicapai anak untuk pengembangan motorik mencocok pola gambar ?
 12. Menggunakan instrumen apa untuk mendapat data/informasi dalam pengembangan motorik halus mencocok pola gambar pada anak ?
- c. Guru Pendamping Kelas B
1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan motorik halus mencocok pola gambar pada anak kelompok B ?
 2. Bagaimana proses kegiatan pembuka untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ketika pembelajaran ?
 3. Bagaimana proses kegiatan inti untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ketika pembelajaran ?
 4. Bagaimana proses kegiatan penutup untuk pengembangan motorik halus mencocok pola gambar ketika pembelajaran ?
- d. Siswa kelompok B
1. Bagaimana perasaan anak-anak ketika melakukan kegiatan mencocok pola gambar ?

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
2. Profil Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
3. Visi misi Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
4. Data guru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
5. Data peserta didik Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
6. Sarana dan prasarana Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember

7. Pelaksanaan pengembangan motorik halus kegiatan mencocok pola gambar
8. Media pengembangan motorik halus kegiatan mencocok pola gambar
9. Hasil pengembangan motorik halus kegiatan mencocok pola gambar
10. Data kurikulum Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
11. Kondisi lingkungan sekolah Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
12. Kondisi guru ketika wawancara dengan peneliti



JADWAL PELAJARAN
RA RAUDLATUT THOLABAH
Kebonsadeng Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	07:30 – 08:30	Pembukaan dan Pembiasaan	Pembukaan dan Pembiasaan	Pembukaan dan Pembiasaan	Pembukaan dan Pembiasaan	Pembukaan dan Pembiasaan	Pembukaan dan Pembiasaan
2.	08:00 – 08:15	Penjelasan Tema (Bahasa)	Penjelasan Tema (Kognitif)	Penjelasan Tema (Sosem)	Penjelasan Tema (Bahasa Inggris)	Penjelasan Tema (NAM) Hijayah	Penjelasan Tema (Seni)
3.	08:15 – 08:45	Inti	Inti	Inti	Inti	Inti	Inti
4.	08:45 – 09:00	Tanya Jawab & Penutup	Tanya Jawab & Penutup	Tanya Jawab & Penutup	Tanya Jawab & Penutup	Tanya Jawab & Penutup	Tanya Jawab & Penutup

Kepala RA

Alm aida S.Pd.I

DOKUMENTASI



Gedung Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul
Jenggawah Jember



Halaman Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul
Jenggawah Jember



Dokumentasi Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B



Dokumentasi Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Guru Pendamping Kelas B



Foto pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat dhuha kelompok A dan B



Foto beberapa media yang digunakan untuk kegiatan mencocok pola gambar



Foto bersama kepala sekolah dan guru-guru Raudlatul Athfal Raudlatut Tholabah

BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Azima Habibillah Uki Nawa
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 07 Juni 1998
NIM : T20175006
Alamat : Dusun Kebonsadeng RT 003 RW 002
Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan
Jenggawah Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA : RA. Raudlatut Tholabah Kebonsadeng
 - b. SD/MI : MI. Miftahul Ulum Kebonsadeng
 - c. SMP/MTs : MTs.. Maftahul Huda Kertonegoro
 - d. SMA/MA : MA. Annuriyyah Kaliwing Rambipuji
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus Assent Ace Bidikmisi IAIN Jember (2019/2020)
 - b. Pengurus PAC IPPNU Jenggawah (2019/2023)